



**PERAN GURU IPS DALAM MENGEMBANGKAN
KETERAMPILAN SOSIAL PADA PESERTA DIDIK
DI SMP N 02 SUKOREJO DAN
SMP MUHAMMADIYAH 04 SUKOREJO
KABUPATEN KENDAL**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh:

Indah Yuni Kurniawati

3601416043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial UNNES pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 5 Maret 2020

Pembimbing Skripsi 1



Arif Purnomo, S.Pd.,S.S.,M.Pd

NIP 197301311999031002

Mengetahui:

Koordinator Prodi Pendidikan IPS



Dr. Sos. Puji Lestari, S.Pd.,M.Si

NIP 197707152001122008

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 22 April 2020

Penguji I



Fredy Hermanto, S.Pd.,M.Pd
NIP 198608192014041001



Aisyah Nur Sayidatun Nisa, S.Pd.,M.Pd
NIP 198508082014042001

Penguji III



Arif Purnomo, S.Pd.,S.S.,M.Pd
NIP 197301311999031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A

NIP 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat dan temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 05 Maret 2020



Indah Yuni Kurniawati
3601416043

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Everything comes to you at the right time be patient and trust in the process (Semua yang datang kepada anda pada waktu yang tepat, bersabarlah dan percaya pada prosesnya)”.

PERSEMBAHAN

Ibu saya Saiyah, Bapak saya Maskuri, Kakak saya Nida Yuli R dan Sentot Bahadur yang selalu memberikan doa restu dan segala dukungan.

PRAKATA

Puji syukur atas karunia Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayahNya kepada kita semua. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang dengan perantara dan perjuangan beliau, manusia kini berada di abad penuh ilmu pengetahuan, sehingga penulis berkesempatan menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Guru IPS dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Pada Peserta Didik di SMP Negeri 02 Sukorejo dan SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo Kabupaten Kendal”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan serta kesulitan. Namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat, dorongan, serta saran dari berbagai pihak, khususnya pembimbing, segala hambatan, rintangan, serta kesulitan tersebut dapat diatasi dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus hati penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, Prof. Dr. Fathur Rokhman.,M. Hum yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menambah ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Dr. Moh. Solehatul Mustofa., M.A yang telah memberikan kemudahan peneliti untuk melakukan penelitian.
3. Koordinator Prodi Pendidikan IPS, Dr. Sos. Puji Lestari., M.Si yang telah memberikan kemudahan pelayanan dalam penyusunan skripsi.
4. Dosen Wali serta Pembimbing, Arif Purnomo.,S.Pd.,S.S.,M.Pd yang telah mengarahkan peneliti dengan ketekunan, kecermatan, kesabaran, dan totalitas.
5. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan IPS yang telah memberikan ilmu bermanfaat bagi peneliti.
6. Ibuku Saiyah dan Bapakku Maskuri yang selalu memberikan dukungan dan doa setiap waktu dalam menempuh pendidikan di UNNES.
7. Kakakku Nida Yuli Rachmawati, Sentot Bahadur, dan ponakanku Erlan Dzavier Dzakiandra yang selalu memberikan dukungan, doa, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi.

8. Bapak Subli Daryono., S.Pd kepala SMP Negeri 02 Sukorejo dan Bapak Amirul Hidayat.,S.Pd kepala SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo yang telah membantu dan memberikan izin penelitian.
9. Bapak Wahyudi.,S.Pd, selaku Wakil Kepala Sekolah, Bapak Bagus Prastianto.,S.Pd, dan Ibu Sunariyah.,S.Pd selaku guru IPS, serta Sasti Dwi Putri, Bunga Harum peserta didik di SMP N 02 Sukorejo yang telah membantu dan menjadi informan.
10. Ibu Aida Yuliyanti.,S.Pd dan Bapak Benny Adi Wibowo.,S.Pd selaku guru IPS, Fenti Aulia, Ibrohim Malik, dan Yusuf Efendi peserta didik di SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo yang telah membantu dan menjadi informan.
11. Bulek Siti, Om, Pakde Ba'i, Makde Mi, dan saudara-sodaraku yang telah memberikan dukungan moral.
12. Abang Pamungkas yang telah mengorbankan waktu dan tenaga dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabatku Risky, Defi, Muce, Hilda, Yana, dan Nabila
14. Seluruh sahabat saya As-Salam UNNES.
15. Keluarga besar Pendidikan IPS angkatan 2016.
16. Berbagai pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pendidik khususnya, maupun bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 22 April 2020

Peneliti

SARI

Indah, Yuni Kurniawati. 2020. *Peran Guru IPS dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Pada Peserta Didik di SMP Negeri 02 Sukorejo dan SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo Kabupaten Kendal.* Skripsi. Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Arif Purnomo, S.Pd.,S.S.,M.Pd.

Kata Kunci: Peran Guru, Ilmu Pengetahuan Sosial, Keterampilan Sosial

Permasalahan sosial menjadi pusat perhatian dalam sistem pendidikan, gejala masalah sosial dan pribadi tampak dalam perilaku keseharian pada peserta didik. Sikap individualis, egois, tidak menghargai, melanggar aturan, dan kurang percaya diri merupakan fenomena yang menunjukkan adanya ketimpangan sosial. Guru berperan dalam mengarahkan dan fasilitator bagi peserta didik agar tidak berperilaku menyimpang. Sebagai makhluk sosial individu dituntut untuk mampu mengatasi segala permasalahan yang timbul sebagai hasil interaksi dan komunikasi dengan lingkungan sosial dan mampu menampilkan diri sesuai norma dan aturan yang berlaku. Oleh karena itu setiap individu dituntut untuk menguasai keterampilan sosial baik dalam sekolah maupun di lingkungan sekitar.

Penelitian berfokus pada: (1) Cara guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial pada peserta didik di SMP Negeri 02 Sukorejo dan SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo; (2) Media dan model pembelajaran yang digunakan guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial pada peserta didik; (3) kendala dan upaya guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial pada peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Dan dianalisis dengan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Guru IPS berperan penting dalam mengembangkan keterampilan sosial berkomunikasi dan berinteraksi pada peserta didik, (2) Media dan model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengembangkan keterampilan sosial berdampak pada perilaku peserta didik, (3) Kendala dalam pembelajaran seperti: melanggar aturan, kurang percaya diri, dan berkelompok dapat ditangani dengan nasihat, pengarahan, pendekatan, dan hukuman. Saran yang diberikan kepada guru IPS di SMP Negeri 02 Sukorejo dan SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo hendaknya lebih menguasai kelas, menggunakan media dan model pembelajaran yang bervariasi, mengetahui karakteristik peserta didik, berperan optimal dalam menangani tingkah laku peserta didik, bekerjasama antar sesama guru, kepala sekolah dan seluruh karyawan yang ada, mengikuti perkembangan zaman baik pada aspek teknologi dan kebijakan dari pemerintah. Agar pengembangan keterampilan sosial pada peserta didik berjalan dengan baik.

ABSTRACT

Indah, Yuni Kurniawati. 2020. *The Role of Social Sciences Teachers in Developing Social Skills in Students in State 02 Sukorejo Middle School and Muhammadiyah 04 Sukorejo Middle School, Kendal Regency.* Essay. Social Sciences Education Study Program. Faculty of Social Science. Semarang State University. Supervisor Arif Purnomo, S.Pd.,S.S.,M.Pd.

Keywords: Teacher Role, Social Sciences, Social Skills

Social problems become the center of attention in the education system, symptoms of social and personal problems appear in the daily behavior of students. Individualism, selfishness, disrespect, breaking rules, and lack of confidence are phenomena that indicate social inequality. The teacher has a role in directing and facilitating the students so that they do not behave in a deviant manner. As social creatures, individuals are required to be able to overcome all problems that arise as a result of interaction and communication with the social environment and be able to present themselves in accordance with applicable norms and rules. Therefore every individual is required to master social skills both in school and in the surrounding environment.

Research focuses on: (1) The way social studies teachers develop social skills in students at SMP Negeri 02 Sukorejo and SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo; (2) Media and learning models used by social studies teachers in developing social skills in students; (3) constraints and efforts of social studies teachers in developing social skills in students. This study uses qualitative methods with data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The validity of the data using source triangulation techniques. And addition, analyzed with the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results showed that: (1) Social studies teachers play an important role in developing social skills in communicating and interacting with students, (2) Media and learning models used by teachers in developing social skills have an impact on student behavior, (3) Obstacles in learning such as: breaking the rules, lacking confidence, and being grouped can be handled with advice, direction, approach, and punishment. Suggestions given to social studies teachers in State 02 Sukorejo Middle School and Muhammadiyah 04 Sukorejo Middle School should better master the class, use varied media and learning models, find out the characteristics of students, play an optimal role in dealing with student behavior, collaborating among fellow teachers, school principals and all existing employees, keep abreast of the times both in the technological and policy aspects of the government. So that the development of social skills in students goes well.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
SARI	viii
ABSTRCK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Istilah.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Deskripsi Teoretis	9
1. Peran Guru	9
2. Pendidikan.....	17
3. Belajar	19
4. Media dan Model Pembelajaran.....	22
5. Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	25
6. Keterampilan Sosial	28
B. Penelitian yang Relevan.....	39
C. Kerangka Berfikir	43

BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Latar Penelitian	45
B. Fokus Penelitian	46
C. Sumber Data.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Keabsahan Data.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	56
1. SMP Negeri 02 Sukorejo	56
2. SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo	61
B. Hasil Penelitian	64
1. Cara Guru IPS dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial pada Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo dan SMP N 02 Sukorejo	63
2. Media dan Model Pembelajaran yang Digunakan Guru IPS dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial pada Peserta Didik	78
3. Kendala dan Upaya Guru IPS dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial pada Peserta Didik	83
C. Pembahasan.....	92
BAB V PENUTUP	102
A. Simpulan	102
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN.....	107

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar	
1. Kerangka Berfikir	44
2. Triangulasi Sumber	52
3. Komponen dalam Analisis Data	55
4. Peta Lokasi SMP Negeri 02 Sukorejo	56
5. Peta Lokasi SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo	61
6. Proses pembelajaran yang dilakukan Bapak Bagus di kelas VII B	96
7. Proses pembelajaran yang dilakukan Ibu Aida di kelas VII A	96
8. Proses pembelajaran dengan menggunakan media PPT dan penayangan gambar yang digunakan Ibu Aida di Kelas VII A	98
9. Proses pembelajaran dengan menggunakan media resume yang diterapkan oleh Bapak Bagus di kelas VII B	98
10. Proses pembelajaran di kelas VII B dengan Bapak Bagus, melalui diskusi berkelompok di SMP N 02 Sukorejo	135
11. Suasana belajar saat peserta didik mempresentasikan hasil kelompok di SMP N 02 Sukorejo	135
12. Guru sedang melakukan permainan dipertengahan pembelajaran sebelum dibentuk kelompok diskusi di SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo	136
13. Suasana kegiatan belajar mengajar pada waktu diskusi kelompok di SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo	136
14. Wawancara dengan kepala SMP Negeri 02 Sukorejo	137
15. Wawancara dengan kepala SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo	137
16. Wawancara dengan guru IPS di SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo ...	138
17. Wawancara dengan guru IPS di SMP Negeri 02 Sukorejo	138

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran	
Surat Izin Penelitian dan Surat Keterangan Penelitian	107
Instrumen Penelitian	111
Instrumen Observasi	113
Pedoman Wawancara.....	116
Pedoman Dokumentasi	120
Waktu Pelaksanaan Wawancara	121
Daftar Informan.....	122
Hasil Transkrip Wawancara.	123
Daftar Gambar.....	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan sosial menjadi pusat perhatian dalam sistem pendidikan, terdapat perilaku menyimpang pada peserta didik yang menjadi masalah sosial seperti: sikap individualis, egois, berkepribadian tertutup, pertengkaran, gurau, melanggar aturan sekolah, dan kurangnya kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Pada hakikatnya manusia sebagai makhluk sosial, dituntut untuk mengatasi permasalahan sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sesuai norma yang berlaku. Oleh karena itu manusia dituntut menguasai keterampilan sosial dan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitar.

Isanti (2015: 14) mengatakan bahwa keterampilan sosial dapat dilihat dalam beberapa bentuk perilaku: pertama, perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri (bersifat *intrapersonal*) seperti mengontrol emosi, menyelesaikan permasalahan sosial secara tepat, memproses informasi dan memahami perasaan orang lain; kedua, perilaku yang berhubungan dengan orang lain (bersifat *interpersonel*) seperti memulai interaksi dan komunikasi dengan orang lain; dan ketiga perilaku yang berhubungan dengan akademis, seperti mematuhi peraturan dan melakukan apa yang diminta oleh guru.

Kemampuan peserta didik untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar menjadi penting dalam pengembangan keterampilan sosial berkomunikasi dan berinteraksi, sehingga mereka mampu menjalin hubungan dengan sesama dan peka terhadap lingkungan sekitar. Udin (2004: 1.26)

mengatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berfungsi sebagai ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan dan sikap rasional tentang gejala-gejala sosial, serta kemampuan tentang perkembangan masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia dimasa lampau dan masa kini.

Melalui proses pendidikan sikap dalam diri manusia akan terbentuk, permendikbud No 68 Tahun 2013 menjelaskan bahwasanya, pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik. Kemampuan yang sudah dipaparkan dalam permendikbud keseluruhan masuk dalam keterampilan sosial. Karena pentingnya keterampilan sosial yang dimiliki oleh setiap individu dalam kehidupan bermasyarakat.

Tidak hanya peserta didik yang mengembangkan keterampilan sosial, namun guru IPS juga memiliki keterampilan dasar mengajar yang harus dikembangkan untuk keberhasilan pembelajaran. Udin (2004: 7.5-8.56) mengatakan bahwa keterampilan dasar mengajar guru meliputi: keterampilan bertanya, memberi penguat, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, dan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru memegang posisi dan peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, namun seiring perkembangan teknologi dan kebijakan, tantangan guru semakin berat. Sardiman (2011: 143-146) mengatakan bahwa

sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing. Peran guru senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya baik dengan peserta didik, sesama guru, maupun dengan staf lain. Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar yaitu sebagai: informator, organisator, motivator, pengarah atau direktor, inisiator, transmiter, fasilitator, mediator, dan evaluator.

SMP Negeri 02 Sukorejo merupakan sekolah berbasis negeri, proses pembelajaran sudah menggunakan kurikulum 2013, dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang menunjang kegiatan peserta didik. Terdapat 12 kelas, masing-masing dibagi menjadi 4 kelas, dengan tiga guru pengampu pelajaran IPS yang sudah berpengalaman lebih dari 20 tahun. Guru IPS yang mengajar diantaranya Bapak Puji Harto S.Pd di kelas IX, Ibu Sunariyah S.Pd di kelas VIII, dan Bapak Dwi Bagus Prastianto S.Pd di kelas VII. Kegiatan belajar dimulai dari pukul 07.00 sampai 13.30 setiap hari senin sampai Kamis, kecuali hari Jum'at dan Sabtu menyesuaikan kondisi sekolah. Penyampaian materi IPS di dalam kelas sudah bagus, namun terdapat problematika yang muncul ketika peneliti melakukan penelitian antara lain: banyak peserta didik yang ramai saat pembelajaran berlangsung, bolos saat pelajaran, dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru, sehingga peserta didik yang mampu menerima pembelajaran dengan baik dapat dilihat.

Interaksi peserta didik dengan guru dan staff sekolah masih terlihat kurang baik, didapati saat peserta didik bertemu guru tidak menyapa, dan bahasa yang digunakan juga kurang sopan. SMP Negeri 02 Sukorejo

merupakan sekolah negeri unggulan kedua setelah SMP Negeri 1, walaupun berada di tengah masyarakat, namun latar belakang peserta didik antara kelas menengah ke bawah dan ke atas imbang, mata pencaharian orang tua mereka rata-rata petani, guru, dan perkantoran di luar kota.

SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo merupakan SMP pertama kali menerapkan *Boarding School*, dan memadukan antara kurikulum Diknas dengan kurikulum Pesantren Modern. Kegiatan pembelajaran diawali dengan tadarus Al-Qur'an dan solat sunnah yang dibimbing oleh *asatidz* dalam kelas, bagi yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan solat akan diprogramkan dengan pembelajaran teman sebaya. Dilengkapi fasilitas yang menunjang kegiatan peserta didik. Terdapat 12 kelas, masing-masing dibagi menjadi 4 kelas. Untuk kelas VII dan VIII sudah menggunakan kurikulum 2013, sedangkan kelas IX masih menggunakan KTSP.

Guru IPS di SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo yang mengajar diantaranya Ibu Aida Yulianti di kelas IX, VIIA, VIIB, dan Bapak Benny Adi Wibowo di kelas VIII, VIIC, VIID. Kegiatan belajar dimulai dari pukul 06.45 sampai 07.15, diawali dengan kegiatan solat dhuha dan tadarus bersama, kemudian pembelajaran sampai pukul 14.40 dan dilanjutkan dengan mengaji sampai asar, khusus hari sabtu digunakan untuk kegiatan ekstra kulikuler. Problematika yang muncul ketika peneliti melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo antara lain: kurangnya guru pengampu IPS yang mengakibatkan belajar mengajar belum kondusif, serta kemampuan guru masih minim, dengan pengalaman mengajar kurang dari 5 tahun. Guru masih

menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik merasa bosan dan mengantuk di kelas. Penyampaian materi IPS yang masih monoton, sehingga didapati peserta didik menyepelkan guru saat pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang ada di SMP Negeri 02 Sukorejo dan SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo, pendidikan IPS berperan untuk menyelesaikan permasalahan sosial yang terjadi dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik peka terhadap lingkungan sosial di masyarakat, sikap yang mampu memperbaiki ketimpangan yang ada, dan terampil. Alasan memilih SMP Negeri 02 Sukorejo dan SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo yaitu untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial pada peserta didik, dan mengatasi sikap peserta didik yang masih menyimpang.

Guru IPS berperan penting dalam mengembangkan keterampilan sosial serta mengatasi ketimpangan yang terjadi. Karena keterampilan sosial peserta didik tidak hanya dikembangkan melalui materi, metode, media, dan teknik pembelajaran, namun bisa melalui kebiasaan. Penulis melakukan penelitian mengenai “Peran Guru IPS dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial pada Peserta Didik di SMP Negeri 02 Sukorejo dan SMP Muhammadiyah 02 Sukorejo, Kabupaten Kendal”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, terdapat berbagai masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah cara guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial pada peserta didik di SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo dan SMP N 02 Sukorejo ?
2. Bagaimanakah media dan model pembelajaran yang digunakan guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial pada peserta didik ?
3. Bagaimanakah kendala dan upaya guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial pada peserta didik ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, terdapat tujuan yang akan dicapai yaitu:

1. Mengetahui cara guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial pada peserta didik di SMP Muhammadiyah 02 Sukorejo dan SMP N 02 Sukorejo.
2. Mengetahui media dan model pembelajaran yang digunakan guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial pada peserta didik.
3. Mengetahui kendala dan upaya guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial kepada peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian dan penulisan karya ilmiah dapat menambah wawasan, khasanah dan pengetahuan mengenai cara guru IPS di SMP Negeri 02

Sukorejo dan SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo dalam mengembangkan keterampilan sosial pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial pada tingkat Satuan Menengah Pertama (SMP).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai peran guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial pada peserta didik.

b. Bagi Peserta didik

Menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran mengenai kemampuan yang dimilikinya.

c. Bagi Lembaga

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran IPS mengenai keterampilan sosial di sekolah.

E. Batasan Istilah

Penelitian ini memerlukan adanya batasan istilah yang bertujuan untuk mempermudah penulis dalam prosesnya, diantaranya:

1. Guru IPS

Tugas utama guru ialah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru berperan penting dalam keberhasilan peserta didik, terdapat 9 peran guru dalam mengajar. Peneliti mengfokuskan pada peran guru IPS di SMP Negeri 02 Sukorejo dan SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo sebagai pengarah (direktor) serta peran guru IPS sebagai fasilitator dimana guru

IPS akan mengajar, mengarahkan, membimbing, memberikan fasilitas dan kemudahan pada peserta didik, serta menciptakan suasana kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan, sesuai perkembangan peserta didik.

2. Keterampilan Sosial Berkomunikasi dan Berinteraksi

Keterampilan merupakan ekspresi kemampuan seseorang dalam menjalin hubungan dengan sesama sesuai tujuan yang diharapkan. Kemampuan berkomunikasi merupakan usaha penyampaian pesan antar sesama manusia. Sedangkan kemampuan berinteraksi merupakan kemampuan seseorang dalam menjalin hubungan antar perorangan sehingga menghasilkan kerjasama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoretis

1. Peran Guru

Guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa, karena dipundaknya beban arah kemajuan bangsa diemban, dibutuhkan komitmen yang kuat, kesadaran akan tanggung jawab, keikhlasan yang dibarengi paradigma nasionalisme pendidikan. Guru yang efektif memiliki keunggulan dalam mengajar (fasilitator) meliputi: dalam hubungan (relasi dan komunikasi) dengan peserta didik dan anggota komunitas sekolah, dan juga relasi komunikasinya dengan pihak lain (orang tua, komite sekolah dan pihak terkait). Sikap profesional meliputi: keinginan untuk memperbaiki diri dan keinginan untuk mengikuti perkembangan zaman (Sutomo, 2016: 189-192).

Posisi guru memegang peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan namun, seiring perkembangan ilmu dan teknologi tantangan yang dihadapi guru semakin berat. Guru merupakan tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah, selain itu, memberi sejumlah pengetahuan guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada peserta didik, memiliki kepribadian yang paripurna. Dengan keilmuan yang dimilikinya, guru membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Guru merupakan unsur yang dominan dan dinilai penting dalam jalur

pendidikan sekolah (formal) pada umumnya, karena bagi peserta didik guru dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri, demikian pula dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Untuk memiliki kemampuan tersebut guru perlu membina diri secara optimal sebagai karakteristik pekerjaan profesional (Maulidah, 2016: 15).

Pendidik adalah orang yang dewasa yang susila atau manusia yang telah menjadi pribadi seutuhnya atau manusia yang telah berbudaya. Hanya manusia dewasa, yang susila, pribadi yang utuh dan berbudaya yang mampu melakukan tindakan mendidik, sebagai subyek pendidikan, dan memiliki pengetahuan atau menguasai materi pembelajaran, yaitu guru. Guru berfungsi sebagai pengganti sementara orang tua, mengambil alih tugas mendidik orang tua, atau membantu orang tua melakukan tindakan mendidik secara praktis, yaitu: mengajar, memberi intruksi, melatih, memotivasi, dan memberi nasihat sehingga anak menjadi terpelajar. Pada dasarnya guru mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik sehingga anak menjadi terdidik, terlatih, dan terpelajar (Sudharto, 2009: 83-84).

Undang-undang republik Indonesia tahun 2008 No. 74 dijelaskan bahwa terkait dengan pengertian guru dan dosen pada pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa: “Guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih,

menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah”.

Udin (2004: 7.1) mengungkapkan bahwa mengajar merupakan suatu pekerjaan profesional, yang menuntut kemampuan yang kompleks untuk dapat melakukannya. Sebagaimana halnya pekerjaan profesional lain, pekerjaan seorang guru menuntut keahlian tersendiri sehingga tidak setiap orang mampu melakukan pekerjaan tersebut sebagaimana mestinya. Ada seperangkat kemampuan yang harus dimiliki seorang guru. Perangkat kemampuan tersebut disebut kompetensi guru, agar dapat melaksanakan tugas dengan baik yang merupakan aspek penting dalam kompetensi guru. Sudharto (2009: 87-88) mengatakan seorang guru memiliki empat kompetensi, yaitu:

a. Kompetensi Pedagogik

Ialah kemampuan untuk mendidik atau ilmu mendidik (pedagogik). Pendidik harus menguasai cara-cara mendidik, teori mendidik, strategi mendidik, seperti menanamkan nilai dan kemampuan atau tingkat perkembangan peserta didik sesuai bakat dan minat peserta didik, mempertimbangkan situasi dan kondisi guru sesuai dengan tempat dan waktu serta kebudayaan dimana dan kapanpun pendidikan itu berlangsung.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi individu atau personal ialah kematangan diri sebagai pribadi yang stabil (mantap dan mapan), memahami atau menyadari dirinya, mencintai atau menghargai dirinya secara wajar, memiliki nilai-nilai kemanusiaan, susila, etis dan estetis, jujur, berjati diri, memiliki identitas dan integritas, mandiri, dan tanggung jawab.

c. Kompetensi Sosial

Wujud dari kompetensi sosial adalah guru sebagai pribadi yang dewasa, susila, dan sosial memiliki kematangan sosial yang tetap atau stabil, memahami situasi dan kondisi masyarakat, mampu bekerjasama dengan pihak lain, dengan atasan (pimpinan, kepala sekolah, kepala dinas) dan dengan sesama atau sederajat (teman guru, orang tua peserta didik, pelanggan atau pemangku kepentingan), serta bawahan (peserta didik).

d. Kompetensi Profesional

Kemampuan profesional tercapai pada kemampuan menguasai materi atau bahan ajar, ilmu pengetahuan yang terkait dengan bidang kajiannya serta mampu untuk mengajarkannya. Untuk dapat mengajar dengan baik perlu menguasai ilmu cara mengajar (metodik), bagaimana mengajarkan materi dengan menarik, mudah dipahami, dan menyenangkan peserta didik untuk belajar atau belajar secara PAIKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Menyenangkan) perlu

juga diperhatikan kata “Menyenangkan” tidak selalu bersenang-senang atau mencari yang disenangi melainkan mampu memberi dorongan atau motivasi sedemikian rupa sehingga pelajaran yang kurang menarik, membosankan menjadi menarik dan membuat peserta didik senang untuk mempelajarinya.

Sudharto (2009: 88) mengatakan bahwa pendidik yang bertanggung jawab adalah guru yang mau melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya demi tercapainya tujuan pendidikan. Guru harus mencintai peserta didik untuk lebih maju, merasa bahagia dan bangga dapat membantu peserta didik menjadi berkembang, manusiawi dan mempunyai harga diri. Pendidik belajar melalui mendidik, guru belajar melalui pendidikan dan pengajaran, menjadi susila dan berbudaya melalui pembudayaan.

Sardiman (2011: 143-146) mengatakan sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing, diperlukan adanya berbagai peranan pada diri seorang guru, peranan guru senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya baik dengan peserta didik, sesama guru, maupun dengan staf lain. Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Informator

Berperan sebagai pelaksanaan cara mengajar informator, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.

b. Organisator

Berperan sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, *workshop*, jadwal pelajaran dan lain sebagainya. Dengan demikian dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri peserta didik.

c. Motivator

Berperan sebagai rangka meningkatkan gairah dan pengembangan kegiatan belajar peserta didik. Guru berperan merangsang dan memberikan dorongan, menumbuhkan swadaya, dan daya cipta peserta didik, sehingga akan menghasilkan dinamika di dalam proses belajar mengajar.

d. Pengarah atau direktor

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol, guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

e. Inisiator

Guru berperan sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar, seperti barang tertentu yang dapat menghasilkan ide kreatif dan dapat di contoh oleh peserta didik.

f. Transmitter

Guru berperan sebagai penindak yang sabar dalam menghadapi berbagai problematik sesuai kebijakan pendidikan dan pengetahuan.

g. Fasilitator

Guru berperan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, serta menciptakan suasana kegiatan belajar yang menarik yang serasi dengan perkembangan peserta didik, sehingga interaksi belajar-mengajar akan berlangsung secara efektif.

h. Mediator

Guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar peserta didik, misalnya sebagai penengah atau memberikan jalan keluar dari kemacetan dalam kegiatan diskusi peserta didik.

i. Evaluator

Guru berperan sebagai otoritas untuk menilai prestasi peserta didik dalam bidang akademik maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana peserta didiknya berhasil atau tidak.

Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa mendidik adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada peserta didik agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana, karena pendidikan merupakan suatu yang dikehendaki, diinginkan dan memiliki tujuan didalamnya. Usaha sadar dan terencana tersebut harus bermakna bagi guru kepada peserta didik, maupun peserta didik untuk guru (Sudharto, 2009: 7).

Kusnandar dalam Faridah (2013: 67) mengatakan guru menjadi garda terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Keberhasilan pendidikan ada di tangan guru. Guru adalah individu yang berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas dalam pembelajaran. guru memiliki peran penting untuk membuat peserta didik berkualitas baik akademis, keahlian, kematangan emosional, moral serta spiritual. Untuk menunjang semua itu, diperlukan sosok guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi, serta dedikasi yang tinggi dalam menyelenggarakan tugasnya.

Guru yang efektif memiliki keunggulan dalam mengajar (fasilitator) dalam hubungan (relasi dan komunikasi) dengan peserta didik dan anggota komunitas sekolah. Peran guru dalam manajemen perilaku siswa bertugas dalam mengontrol kondisi kelas saat kegiatan belajar mengajar, serta mengetahui bagaimana kepribadian dan perilaku peserta didik selama dikelas maupun sekolah, karena guru lebih sering bertatap muka

dengan mereka dibandingkan dengan karyawan lain, guru juga berperan dalam menangani permasalahan secara individual dengan cara mencari faktor mengapa peserta didik berperilaku menyimpang karena permasalahan dari guru, sekolah maupun peserta didiknya dan guru akan mencari solusi agar sekolah dapat kondusif untuk kegiatan pembelajaran (Sutomo, 2016: 193-197).

2. Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata *pedagogi* dan berasal dari kata Yunani *pedagogues* dan dalam bahasa latin *paedagogus*, *paedos*, *paes* (anak) dan *agoge*, *ago* (saya membimbing atau memimpin). *Pedagogues* atau *paedagogus* dalam kehidupan orang Yunani kuno merupakan sebutan seorang yang bertugas menghantar dan menjemput anak sekolah serta mengasuhnya sebagai pembantu rumah tangga (Sudharto, 2009: 3). Maryani (2009: 6) mengatakan bahwa pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat, dimana dia hidup. Pendidikan merupakan proses multidimensial, tidak hanya berhubungan dengan pentransferan pengetahuan dan keterampilan, tapi juga memaparkan dan menanamkan dan memberikan teladan dalam hal sikap, nilai, moralitas, ucapan, perbuatan, dan gaya hidup. Pendidikan tidak cukup untuk membuat peserta didik menjadi cerdas, kemampuan dan keterampilan sangat penting untuk mengantar peserta didik dalam bersaing secara global.

Tujuan pendidikan merupakan suatu gambaran dari falsafah hidup atau pandangan hidup manusia, baik secara perorangan maupun secara kelompok (bangsa dan negara). Tujuan pendidikan akan menyangkut sistem nilai dan norma-norma dalam suatu konteks kebudayaan, baik dalam mitos, kepercayaan dan religi, filsafat, ideologi, dan sebagainya (Munib, 2016: 29). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian di atas, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.

pendidikan dalam bidang jasmani dan keterampilannya bertujuan untuk menumbuhkan potensi-potensi tubuh atau fisik menjadi lebih tinggi atau lebih besar dan lebih kuat. pendidikan jasmani dan keterampilan peserta didik mampu menerima, menghargai, merawat, dan melatih fisiknya menjadi lebih tangkas, terampil, lincah dan, lebih indah. Dilihat dari kebutuhan manusia pendidikan jasmani dan keterampilan dapat memenuhi kebutuhan, rasa aman, termasuk pertumbuhan ranah prikomotorik (Sudharto, 2009: 166).

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama, karena sebelum manusia mengenal lembaga pendidikan yang lain, justru lembaga pendidikan keluarga yang pertama ada. Manusia mengalami proses pendidikan sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan pertama kali adalah keluarga. tanggung jawab keluarga terhadap pendidikan anaknya meliputi: motivasi cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dengan anak, motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya, dan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari keluarga yang pada gilirannya menjadi bagian dari masyarakat (Noor Sya, dalam Munib, 2016: 77-79).

Permendikbud No 68 Tahun 2013 menjelaskan bahwasanya, pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik. Kemampuan yang sudah dipaparkan dalam permendikbud keseluruhan masuk dalam keterampilan sosial. Karena pentingnya keterampilan sosial yang dimiliki oleh setiap individu dalam masyarakat.

3. Belajar

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Belajar memegang peranan penting dalam perkembangan, persepsi orang, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, dan

kepribadian (Rifai dan Anni, 2018: 75-76). Peristiwa belajar yang terjadi pada peserta didik dapat diamati dari perbedaan perilaku (kinerja) sebelum dan setelah berada dalam peristiwa belajar. Faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal peserta didik. Kondisi internal mencakup fisik (kesehatan tubuh), kondisi psikis (kemampuan intelektual dan emosional), dan kondisi sosial (kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan). Belajar yang berhasil merupakan syarat guru dalam memperhatikan kemampuan internal peserta didik dan situasi stimulus yang berada di luar peserta didik. Tipe kemampuan belajar harus dimulai dari menyediakan situasi eksternal yang bervariasi (Rifai dan Anni, 2018: 94-95).

Joni T.R dalam Trianto (2011: 56) mengatakan bahwa pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individu maupun kelompok dapat aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Rusman (2014: 58) mengatakan bahwa proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atau hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar mengajar.

Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono (2009: 10-11) mengatakan belajar merupakan kegiatan yang kompleks, setelah belajar orang

memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif dilakukan oleh pelajar. Dengan demikian belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, dan menjadi kapabilitas baru. Gagne melukiskan bahwa belajar dibagi menjadi 2 yaitu :

- a. Belajar merupakan interaksi antara keadaan internal dan proses kognitif siswa dengan stimulus dari lingkungan.
- b. Belajar kognitif menghasilkan suatu hasil belajar yang terdiri dari informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motorik, sikap, dan sifat kognitif. Kelima hasil belajar tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Informasi Verbal

Merupakan kapabilitas untuk mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis, pemilikan informasi verbal memungkinkan individu berperan dalam kehidupan.

2. Keterampilan Intelektual

Merupakan kecakapan yang berfungsi untuk berhubungan dengan lingkungan hidup serta mempresentasikan konsep dan lambang, keterampilan intelek terdiri dari diskriminasi jamak, konsep konkret dan terdefinisi, dan prinsip.

3. Strategi Kognitif

Merupakan kemampuan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri, kemampuan diri meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

4. Keterampilan Motorik

Merupakan kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

5. Sikap

Merupakan kemampuan menerima atau menolak obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut.

Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono (2009: 12) mengemukakan bahwa dalam rangka pembelajaran guru dapat menyusun pembelajaran yang cocok dengan tahap dan fase belajar. Guru harus melihat kondisi internal belajar, kemudian keadaan internal dan proses kognitif peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yang terdiri dari informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motorik, sikap, dan sifat kognitif. Kemudian akan terjadi interaksi dengan stimulus dari lingkungan.

4. Media dan Model Pembelajaran

a Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin *medius* secara bahasa berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah

perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Elly dalam Azhar (2016: 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara gratis besar adalah manusia, materi atau kejadian membangun kondisi yang dapat membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara khusus pengertian media merupakan proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat, grafis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi verbal, media adalah alat untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.

Media dapat diartikan sebagai komunikasi, yang digunakan untuk membawa suatu informasi dari suatu sumber pada penerimanya. Asosiasi Teknologi dan komunikasi Pendidikan mengatakan bahwa media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan maupun informasi (Umo dan Lamatenggo, dalam Farid, 2018: 107). Proses pembelajaran Briggs dalam Farid (2018: 109) mengatakan bahwa media merupakan berbagai atau segala komponen yang digunakan pada lingkungan belajar yang membantu pembelajar untuk belajar. Media dapat dimaknai sebagai komponen yang dapat membantu dalam pembelajaran, maka diartikan sebagai media pembelajaran.

Sistem pembelajaran peserta didik tidak hanya sebagai komunikasi atau penerima pesan, namun dapat bertindak sebagai

komukator atau penyampai pesan, dalam hal ini guru memiliki peran sebagai fasiliator dan pencipta ide dalam kegiatan belajar mengajar, media merupakan alat saluran komunikasi, media berasal dari kata “*medium*” atau yang disebut dengan perantara baik berupa sumber pesan dengan penerima pesan. Media dapat dimanfaatkan sebagai keperluan pembelajaran, penampaian isi atau materi pembelajaran seperti buku, film, vidio, slide dan sebagainya, serta sebagai sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar. Media pembelajaran yang dirancang dengan baik akan merangsang timbulnya proses atau dialog mental pada diri peserta didik (Asep, 2008: 3-4).

b Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran akan mengacu kepada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan. Seperti tujuan pembelajaran, tahap kegiata pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas (Trianto, 2011: 51). Menurut Joyce dan Weil dalam Trianto (2011: 51-52) mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan model belajar dengan demikian guru dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri, selain itu guru juga mengajarkan bagaimana mereka

belajar. Rusman (2014: 133) mengatakan model pembelajaran dapat dijadikan sebagai pola pilihan, sebagaimana guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

Arends dalam Trianto (2011: 53) mengatakan model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar seperti: presentasi, pengajaran langsung, pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah (PBL), dan diskusi kelas. Fungsi model pembelajaran sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Setiap model pembelajaran akan disesuaikan dengan konsep yang cocok dan dapat dipadukan dengan model pembelajaran yang lain untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu dalam memilih model pembelajaran harus memiliki pertimbangan, seperti: materi pelajaran, jam pelajaran, tingkat perkembangan kognitif peserta didik, lingkungan belajar, dan fasilitas yang menunjang kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

3. Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Pengetahuan adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indranya, yang berbeda sekali dengan kepercayaan, takhayul, dan penerangan-penerangan yang keliru. Pengetahuan berbeda dengan buah pikiran (*ideas*) karena tidak semua sebuah pikiran

merupakan pengetahuan, karena ada buah pikiran yang semata-mata merupakan kelakar dan angan-angan belaka dari manusia. Ilmu pengetahuan merupakan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dengan penggunaan kekuatan pemikiran, dimana pengetahuan tersebut selalu dapat diperiksa dan ditelaah dengan kritis. Tujuan ilmu pengetahuan adalah untuk lebih mengetahui dan mendalami segala segi kehidupan. Ilmu pengetahuan timbul karena adanya hasrat ingin tahu dalam diri manusia (Soekanto, 2006: 6-7).

Udin (2004: 1.26) mengatakan Ilmu Pengetahuan Sosial berfungsi sebagai ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan dan sikap rasional tentang gejala-gejala sosial, serta kemampuan tentang perkembangan masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia dimasa lampau dan masa kini. IPS mempelajari berbagai kenyataan sosial dalam kehidupan sehari-hari yang bersumber dari ilmu bumi, ekonomi, sejarah, antropologi, dan tata negara. Sedangkan menurut Erliany (2007:4-5) mengatakan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada jenjang pendidikan dasar memfokuskan kajiannya kepada hubungan antar manusia dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan tersebut. Pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dikembangkan melalui kajian ini ditujukan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat.

Ilmu Pengetahuan Sosial (*Social Studies*) menurut NCSS (Dewan Nasional Studi Sosial), tahun 1992 mengatakan IPS merupakan studi

terpadu ilmu sosial dan humaniora untuk mempromosikan kompetensi warga negara. Dalam program sekolah studi sosial menyediakan studi terkoordinasi dan sistematis yang memanfaatkan disiplin ilmu seperti: antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi, serta konten yang sesuai dari humaniora, matematika dan ilmu alam. Tujuan utama studi sosial adalah untuk membantu kaum muda mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan yang beralasan untuk kepentingan publik sebagai warga masyarakat yang beragam budaya dan demokratis di dunia yang saling bergantung.

Undang-undang No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah mengatakan bahwa kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan pada SMP/MTs/SMPLB dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi dasar ilmu pengetahuan serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri. Pendidikan IPS ialah suatu disiplin pendidikan bidang studi atau disiplin ilmu yang mengorganisasikan dan menyajikan ilmu-ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia secara psikologis dan ilmiah untuk tujuan pendidikan.

Peran guru IPS adalah membentuk manusia pembangunan yang berpancasila dan untuk membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan

sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya, dan mencintai sesama manusia sesuai ketentuan yang termaksud dalam UUD 1945 (Hasanah, 2016: 13).

Pembelajaran IPS bertujuan untuk membekali peserta didik untuk mampu berinteraksi dan bekerjasama dengan orang lain, memiliki kecakapan mengolah dan menerapkan informasi yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang siap bersosialisasi secara cerdas dengan lingkungannya. Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan seperti: (a) Memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (b) berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (c) berkomitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (d) berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional, dan global (Setyana, 2014: 13).

4. Keterampilan Sosial

Weber dalam Azhar (2016: 5) mengatakan “*art*” merupakan keterampilan (*Skill*) diperoleh melalui pengalaman, studi dan observasi teknologi. Usman (2017: 11) mengatakan hakikat makhluk sosial, bahwa manusia senantiasa membutuhkan teman untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Manusia melalui akalnya menciptakan pengetahuan sebagai alat untuk beradaptasi dengan lingkungannya, kemudian untuk

kebutuhan hidup berkelompok diciptakan pula kebudayaan sehingga layak disebut masyarakat. Keterampilan berpikir dan berdaya nalar, keterampilan hidup bersama, keterampilan bertindak, dan keterampilan pengendalian diri (emosi dan perasaan) merupakan keterampilan dasar untuk bertahan dan menjalani kehidupan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2019) mengatakan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan berhubungan dan bekerjasama dengan orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan sosial tertentu. suatu kemampuan seseorang untuk melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya dan penguasaan kemampuan berkomunikasi dan berelasi dengan orang lain. Isanti (2015: 14) mengatakan bahwa keterampilan sosial dapat dilihat dalam beberapa bentuk perilaku: pertama, perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri (bersifat *intrapersonal*) seperti mengontrol emosi, menyelesaikan permasalahan sosial secara tepat, memproses informasi dan memahami perasaan orang lain; kedua, perilaku yang berhubungan dengan orang lain (bersifat *interpersonel*) seperti memulai interaksi dan komunikasi dengan orang lain; dan ketiga perilaku yang berhubungan dengan akademis, seperti mematuhi peraturan dan melakukan apa yang diminta oleh guru.

Sharon (2010: 3) mengatakan bahwa keterampilan sosial adalah perilaku yang mendorong interaksi positif dengan Keterampilan sosial adalah perilaku yang mendorong interaksi positif dengan orang lain dan

lingkungan. Beberapa keterampilan ini termasuk menunjukkan empati, partisipasi dalam kegiatan kelompok, kemurahan hati, membantu, berkomunikasi dengan orang lain, bernegosiasi, dan memecahkan masalah. Teori pembelajaran sosial Bandura dalam Sharon (2010: 7) mengatakan individu belajar banyak perilaku sosial dengan mengamati orang lain. Guru dapat memanfaatkan fenomena ini dengan mengelompokkan anak-anak dalam kegiatan untuk mempromosikan perilaku sosial yang sesuai dengan perkembangan anak.

Keterampilan hubungan sosial (*relationship skill*) merupakan bagian penting dari kemampuan hidup manusia. Tanpa memiliki keterampilan ini manusia tidak dapat menjalin interaksi yang mulus dengan orang lain, yang dapat berakibat kehidupannya kurang bahkan tidak harmonis. Keterampilan sosial adalah kemampuan berinteraksi dengan orang lain dalam suatu konteks sosial dengan cara yang spesifik sehingga dapat diterima atau dinilai menguntungkan bagi dirinya, mutu kehidupannya, dan orang lain. Keterampilan sosial mempunyai makna sebagai kemampuan individu dalam mengungkapkan perasaan baik perasaan positif maupun perasaan negatif dalam hubungannya dengan orang lain tanpa kehilangan penguatan sosial dan dalam berbagai ragam hubungan dengan orang lain yang mencakup respon verbal dan non verbal (Rifauddin, 2017: 104).

Aryani (2017: 116) mengatakan bahwa keterampilan sosial perlu diajarkan dan dilatih kepada peserta didik di sekolah. Peserta didik yang

memiliki keterampilan sosial yang merupakan elemen utama untuk mengadakan hubungan sosial, baik didalam lingkungan sekolah atau di lingkungan masyarakat. Keterampilan sosial dasarnya merupakan kemampuan dalam berinteraksi yang dimiliki oleh peserta didik dengan orang lain baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial lainnya. Cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan atau melatih keterampilan sosial antara lain adalah dengan mempraktekkan keterampilan kerja sama dan komunikasi dalam pembelajaran.

Maryani (2011: 6-7) mengatakan bahwa keterampilan sosial adalah keterampilan berinteraksi, berkomunikasi dan berpartisipasi dalam kelompok dan individu. Keterampilan sosial didasari oleh kecerdasan personal berupa kemampuan mengontrol diri, percaya diri, disiplin dan tanggung jawab. Selanjutnya akan dipadukan dengan kemampuan berkomunikasi secara jelas, lugas, meyakinkan, dan mampu membangkitkan inspirasi, sehingga mampu mengatasi silang pendapat dan menciptakan kerjasama, persamaan pandangan, empati, toleransi, saling menolong dan membantu secara positif, solidaritas, menghasilkan pergaulan (interaksi) secara harmonis untuk kemajuan bersama.

Amtorunajah (2015:3) mengatakan keterampilan sosial (social skill) bagaikan perekat yang mengikat kelompok-kelompok dan masyarakat sebagai suatu kesatuan bersama yang harmonis dan produktif. Dalam situasi apapun kita berharap untuk menyelesaikan sesuatu secara kerja sama dengan orang lain, keterampilan sosial adalah

sebagai alat untuk mencapai tujuan hidup kita. Sedangkan menurut Dwinta (2018:71) mengatakan keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang untuk berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif, memiliki tanggung jawab yang cukup tinggi dalam segala hal, penuh pertimbangan sebelum melakukan sesuatu, mampu menolak dan menyatakan ketidaksetujuannya terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan keterampilan.

Beberapa definisi mengenai keterampilan sosial dapat ditarik tiga makna bahwa: (1) Keterampilan hubungan sosial merupakan ekspresi kemampuan seseorang dalam mengadakan hubungan dengan orang lain, (2) Keterampilan hubungan sosial diwujudkan untuk mencapai tujuan seseorang melalui orang lain, dan (3) keterampilan sosial menunjukkan kualitas kematangan seseorang. Makna pertama merupakan sarana untuk mewujudkan sifat manusia sebagai makhluk sosial, dan makna kedua merupakan sasaran yang akan dicapai berupa memperoleh adaptasi yang harmonis di masyarakat. Seseorang memiliki keterampilan sosial tinggi apabila dirinya memiliki keterampilan sosial dalam kesadaran situasional atau sosial, kecakapan ide, berkembangnya sikap empati atau kemampuan individu melakukan hubungan dengan orang lain, dan terampil berinteraksi.

Melalui pengajaran yang mendidik dan bimbingan penyuluhan peserta didik telah ditumbuh-kembangkan utamanya dalam domain

(kawasan, aspek) kognitif dan afektif (emotif dan konatif), melalui keterampilan sosial dapat menangani permasalahan berbagai macam perbedaan suku, ras, agama, dan budaya. Keterampilan sosial dapat berupa keterampilan berinteraksi dan berkomunikasi, yaitu:

1. Interaksi

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Interaksi sosial merupakan dasar proses sosial yang menunjukkan pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Proses sosial adalah cara-cara berhubungan yang dapat dilihat apabila individu dan kelompok-kelompok saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk hubungan. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia (Soekanto, 2013: 54-55), Sehingga keterampilan berinteraksi merupakan kemampuan seseorang dalam menjalin hubungan antar perorangan sehingga menghasilkan kerjasama.

2. Komunikasi

Kurniati (2016: 3 - 6) mengatakan bahwa komunikasi adalah proses sosial dimana individu menggunakan simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan mereka. komunikasi merupakan proses memberi dan menerima berbagai makna diantara dua orang. Komunikasi adalah usaha penyampaian pesan antar sesama manusia, proses komunikasi memiliki beberapa unsur yaitu: mengirim pesan (komunikator), penerima pesan (komunikasi), saluran atau media, pesan itu sendiri, timbal balik terhadap pesan yang diterima. Unsur-unsur komunikasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Komunikator

Merupakan orang yang menyampaikan pesan ke seseorang atau sejumlah orang, komunikator ini bisa satu orang atau lebih dari satu atau massa.

b. Komunikan

Merupakan seseorang yang menerima pesan dari komunikator, pesan antara komunikator dan komunikan disini bersifat dinamis, dimana mereka saling bergantian dalam memberikan pesan.

c. Pesan

Pesan bersifat abstrak, pesan akan bersifat konkret apabila berupa suara, mimik, gerak-gerik, bahasa lisan, dan bahasa

tulisan. Pesan yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima dikemas secara verbal, penyampaian dengan menggunakan kata-kata, secara lisan dan tulisan. Sedangkan komunikasi nonverbal tidak menggunakan kata-kata, seperti menggunakan sandi-sandi untuk menjamin kerahasiaan, menggunakan kiat, isyarat, gambar atau warna.

d. Saluran Komunikasi

Merupakan alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Saluran komunikasi dapat secara langsung dan menggunakan media. Pada komunikasi tatap muka akan terjadi aktifitas komunikasi antara komunikan dengan komunikator, contohnya: diskusi, forum, rapat, ceramah, seminar dan lain sebagainya. Komunikasi dengan media dapat dilakukan melalui media massa dan non media massa, komunikasi melalui media massa dapat dilakukan secara periodik melalui elektronik berupa radio, TV, dan film melalui media cetak, seperti: surat kabar dan majalah. Komunikasi secara non periodik dapat dilakukan melalui manusia seperti SPG dan juru kampanye.

e. Efek Komunikasi

Merupakan sebagai pengaruh yang ditimbulkan pesan dari komunikator dalam diri komunikannya, yang berupa efek kognitif (seseorang menjadi tahu sesuatu), afektif (sikap

seseorang terbentuk), dan konatif (tingkah laku, hal yang membuat seseorang bertindak melakukan sesuatu).

f. Umpan Balik

Komunikasi yang dinamis, komunikator dan komunikan terus-menerus saling bertukar peran.

Siti (2016: 4) mengatakan kemampuan komunikasi mencakup keterampilan dalam menyampaikan pemikiran dengan jelas dan persuasif secara oral maupun tertulis, kemampuan menyampaikan opini dengan kalimat yang jelas, menyampaikan perintah dengan jelas, dan dapat memotivasi orang lain melalui kemampuan berbicara. Kolaborasi dan kerjasama tim dapat dikembangkan melalui pengalaman yang ada di dalam sekolah, antar sekolah, dan di luar sekolah. Keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang efektif disertai dengan keterampilan menggunakan teknologi dan sosial media akan memungkinkan terjadinya kolaborasi dengan kelompok-kelompok internasional.

Keterampilan dasar mengajar merupakan suatu keterampilan yang menuntut latihan yang terprogram untuk dapat menguasainya. Penguasaan tersebut memungkinkan guru mengelola kegiatan pembelajaran secara lebih efektif. Menurut hasil penelitian *Turney* dalam Udin (2004: 7.5) terdapat 8 keterampilan dasar mengajar untuk menentukan keberhasilan pembelajaran, yaitu:

1. Keterampilan bertanya

Tujuan keterampilan bertanya adalah untuk memperoleh informasi, kegiatan bertanya yang dilakukan guru tidak hanya bertujuan untuk memperoleh informasi, namun untuk meningkatkan terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik, dan antara peserta didik dengan sesama (Udin, 2004: 7.5).

2. Keterampilan memberi penguatan

Penguatan adalah respon yang diberikan terhadap perilaku atau perbuatan yang dianggap baik, yang dapat membuat meningkatnya perilaku yang dianggap baik. Tujuannya untuk meningkatkan keefektifan kegiatan pembelajaran, pujian atau respon positif serta akan membuat mereka merasa senang karena dianggap mempunyai kemampuan (Udin, 2004: 7.29).

3. Keterampilan mengadakan variasi

Variasi adalah keanekaaan yang membuat sesuatu tidak monoton, tujuannya untuk menciptakan perubahan atau perbedaan yang memberikan kesan menarik dan unik, seperti variasi dalam gaya mengajar, pola interaksi dan penggunaan media (Udin, 2004: 7.45).

4. Keterampilan menjelaskan

Tujuan dari memberi penjelasan adalah peserta didik mampu memahami masalah yang sedang dijelaskan, guru hendaknya meluangkan waktu untuk memeriksa pemahaman peserta didik

dengan cara mengajukan pertanyaan atau melihat ekspresi wajah peserta didik setelah mendengarkan penjelasan (Udin, 2004: 7.60).

5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Kegiatan yang berkaitan langsung dengan pembahasan materi pelajaran, berupa menyiapkan mental peserta didik agar siap dalam menerima pelajaran, mengetahui keberhasilan peserta didik, memberikan gambaran pendekatan atau kegiatan yang akan diterapkan, dan mengembangkan kemampuan yang baru saja dikuasai (Udin, 2004: 8.3).

6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Tujuan keterampilan dalam membimbing diskusi kelompok kecil atau bermusyawarah agar nantinya peserta didik mampu memiliki keterampilan bermusyawarah baik di kelas, sekolah, masyarakat, maupun tingkat yang lebih tinggi. Guru akan melibatkan peserta didik untuk berlatih menguasai keterampilan ini seperti dalam diskusi kelompok (Udin, 2004: 8.19).

7. Keterampilan mengelola kelas

Guru memegang peranan penting dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif, dan merupakan tuntutan yang wajar jika guru harus mampu mengatur barang dan orang hingga tercipta iklim kondusif, kemampuan itu sering diacu sebagai keterampilan mengelola kelas (Udin, 2004: 8.37).

8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Kegiatan kelompok kecil dan perorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda, guru dapat membantu peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Dengan keterampilan tersebut dapat memantapkan timbulnya kebiasaan melakukan interaksi sosial pada kalangan yang lebih luas serta kesadaran akan adanya keterbatasan dalam usaha memenuhi kebutuhan (Udin, 2004: 8.56).

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dalam penelitian diambil dari jurnal dan skripsi. Hasil penelitian yang relevan menjelaskan mengenai peran guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial pada peserta didik.

Istihana dalam penelitian pada tahun 2015 mengenai “Hubungan Keterampilan Sosial Santri di Pesantren” menjelaskan bahwa seiring dengan tuntutan kompetensi yang lebih tinggi khususnya dalam hal *social skill* untuk menapaki kehidupan dunia modern, nampaknya pesantren telah mendapatkan pengakuan yang kuat dari masyarakat sebagai lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya membekali santri dengan pengetahuan agama semata, melainkan yang tidak kalah pentingnya adalah kemampuan *soft skill* untuk kehidupan bermasyarakat. Nampaknya membuat pesantren sudah tidak lagi dipandang sebagai lembaga pendidikan tradisional yang identik dengan ketertinggalan zaman dan dianggap sebagai lembaga pendidikan kelas dua.

Ditunjukkan dengan semakin bermunculan pesantren-pesantren dengan kekhasan dan keunggulan masing-masing, demikian juga berkembang sekolah-sekolah umum yang meniru pola pendidikan pesantren atau berbasis pesantren yang lebih dikenal dengan *Boarding School*.

Persamaan penelitian, sama-sama membahas mengenai keterampilan sosial. Adapun perbedaannya bahwa penelitian sebelumnya meneliti mengenai hubungan keterampilan sosial pada santri di pesantren, sedangkan penelitian sekarang membahas mengenai peran guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial dalam berkomunikasi dan berinteraksi pada peserta didik di SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo dan SMP N 02 Sukorejo, penelitian ini akan membahas mengenai keterampilan di sekolah yang berbasis kepondokan atau *boarding school* dan sekolah berbasis Negeri, dengan mengali bagaimana peran guru IPS sebagai fasilitator dan sebagai pengarah (direktor) dalam mengembangkan keterampilan sosial berkomunikasi dan berinteraksi pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan pengetahuan serta kemampuan lebih baik dalam pengetahuan maupun keterampilannya.

Nur Masyrifatul Maulidah dalam penelitian pada tahun 2016 mengenai “Strategi Guru IPS Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Di SMP Negeri 4 Malang”, mengatakan bahwa strategi yang dilakukan guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa diantaranya: penggunaan kurikulum 2013 yang digunakan sebagai landasan dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa, penggunaan model pembelajaran berpusat pada

siswa dalam pembelajaran *kooperatif* dan pembelajaran kontekstual yang meliputi: diskusi kelompok, observasi, penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar, dianggap mampu melatih siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial. Pemberian nasihat dan pemahaman tentang perilaku anti sosial kepada siswa juga dapat memberikan contoh konkrit yang terjadi dalam masyarakat, membiasakan siswa untuk saling menghargai, tidak agresif, berperilaku sopan santun terhadap teman sebaya dengan menerapkan beberapa peraturan dalam pembelajaran, penerapan sikap teladan oleh guru seperti berperilaku sopan, santun dalam berbicara, tidak berlaku pilih kasih.

Persamaan penelitian, sama-sama membahas mengenai keterampilan sosial. Adapun perbedaannya, bahwa penelitian sebelumnya membahas mengenai keterampilan sosial peserta didik dilihat saat pembelajaran *kooperatif* dan pembelajaran kontekstual yang meliputi: diskusi kelompok, observasi, penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar, hal tersebut dianggap mampu melatih siswa, sedangkan penelitian sekarang membahas mengenai peran guru IPS sebagai fasilitator dan sebagai pengarah (direktor) dalam mengembangkan keterampilan sosial berkomunikasi dan berinteraksi pada peserta didik dapat dilihat saat pembelajaran dalam kelas maupun di luar kelas.

Elni Usman dalam penelitian pada tahun 2017 mengenai “Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Dengan Menggunakan Model Simulasi Di Kelas VIII D SMP Negeri 1 Timujajar Kabupaten Tulung Bawang Barat”, Mengatakan bahwa penggunaan model simulasi dalam pembelajaran IPS

dapat meningkatkan keterampilan social siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat. Keterampilan sosial siswa meningkat untuk setiap siklusnya. Sehingga hanya dua siswa yang sampai siklus III belum tampak keterampilan sosialnya. Skala indikator yang ditentukan keterampilan sosial yang mudah dicapai adalah: (1) kemampuan bergiliran atau berbagi, (2) kemampuan menghargai atau menghormati, (3) kemampuan membantu atau menolong, (4) kemampuan mengontrol emosi atau kepedulian, (5) kemampuan menyampaikan pendapat, (6) kemampuan menerima pendapat, dan indikator yang sulit dicapai sampai pada siklus III adalah indikator keterampilan sosial kemampuan mengikuti petunjuk. Seluruh indikator keterampilan sosial sudah mengalami kenaikan dan sudah mencapai siklus III, kecuali pada indikator keterampilan sosial mengikuti petunjuk.

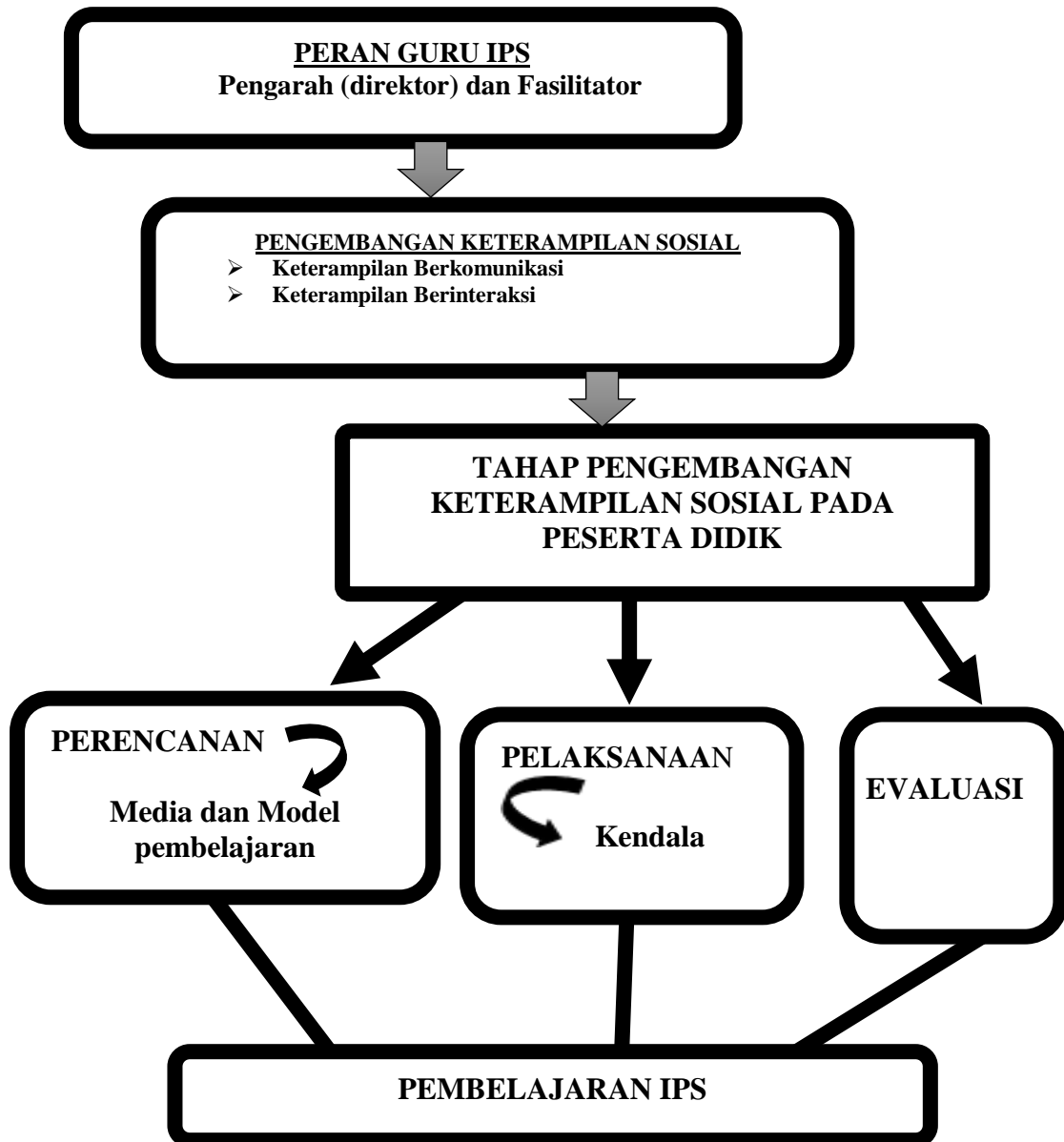
Persamaan penelitian, sama-sama membahas mengenai keterampilan sosial peserta didik. Adapun perbedaannya, penelitian sebelumnya membahas mengenai keterampilan sosial dengan menggunakan model simulasi dimana peneliti mengukur kemampuan peserta didik melalui III siklus, pada siklus akhir, seluruh indikator keterampilan sosial sudah mengalami kenaikan dan sudah mencapai siklus III, kecuali pada indikator keterampilan sosial mengikuti petunjuk. Sedangkan penelitian sekarang peneliti mengamati peran guru IPS sebagai fasilitator dan sebagai pengarah (direktor) dalam mengembangkan keterampilan sosial berkomunikasi dan berinteraksi pada peserta didik dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir pada judul “peran guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial pada peserta didik di SMP Negeri 02 Sukorejo dan SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo adalah penelitian yang difokuskan pada peran guru dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.

Guru IPS berperan sebagai pengarah (direktor) dan fasilitator bahwasanya guru akan membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik, serta memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar dan menciptakan kegiatan belajar menjadi menarik sesuai perkembangan peserta didik, sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung secara efektif. Cara guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial berkomunikasi dan berinteraksi, guru melakukan tahap pembelajaran seperti: perencanaan untuk menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi: media dan model pembelajaran yang akan digunakan dalam mengembangkan keterampilan sosial pada peserta didik, pelaksanaan pembelajaran merupakan cara pengembangan keterampilan sosial yang dilakukan guru untuk menangani kendala yang terjadi, dan evaluasi dari hasil kegiatan pembelajaran. Dengan demikian cara guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik pada pelajaran IPS dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan yang diharapkan. Peneliti membandingkan peran guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial pada peserta didik di SMP N 02 Sukorejo dan di SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo, pada dasarnya memiliki

latar belakang yang berbeda. Kerangka berfikir yang dikembangkan dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1

Kerangka Berfikir “Peran Guru IPS dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Pada Peserta Didik di SMP Negeri 02 Sukorejo dan SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo Kabupaten Kendal”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Latar Penelitian

Latar penelitian dilakukan di SMP Negeri 02 Sukorejo berada di jalan Kebumen, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Kendal dan di SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo berada di Jalan Samian No. 08, Sumber, Kebumen, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Kendal, penelitian pertama dilakukan pada tanggal 9 Desember 2019 di SMP Negeri 02 Sukorejo dan tanggal 10 Desember 2019 di SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo, dilanjutkan penelitian pada bulan Januari sampai Februari tahun ajaran 2019/2020. Peneliti berfokus pada guru IPS, peserta didik, serta kepala sekolah di SMP N 02 Sukorejo dan guru IPS di SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo. Peneliti memilih lokasi di Kecamatan Sukorejo, karena ingin mengetahui bagaimana kemampuan guru IPS, sikap peserta didik, dan hubungan dengan sesama.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan maksud untuk memahami dan menggali lebih dalam mengenai peran guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial pada peserta didik. Menurut Sugiyono (2013: 15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *snowbaal*, teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan),

analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2001: 3) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).

B. Fokus Penelitian

Fokus merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial, dalam penelitian kualitatif penentuan fokus didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan). Dengan adanya fokus penelitian peneliti akan memperoleh gambaran umum menyeluruh yang masih pada tahap permukaan tentang situasi sosial (Sugiyono, 2013: 287-288). Penelitian mengfokuskan pada suatu masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti mengfokuskan dan membatasi penelitian dengan meneliti peran guru IPS sebagai pengarah (direktor) dan fasilitator dalam mengembangkan keterampilan sosial berkomunikasi dan berinteraksi pada peserta didik, media dan model pembelajaran yang digunakan guru, serta upaya dan kendala yang dialami guru IPS.

C. Sumber Data

Lofland dalam Moleong (2001: 112) mengatakan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data yang pertama

adalah informan, sumber data diperoleh melalui kata-kata dan tindakan orang yang diamati dan diwawancarai. Pencatatan sumber data melalui hasil wawancara dan gabungan dari melihat, mendengar, dan bertanya.

Sumber data diperoleh dari informan penelitian, yaitu: guru IPS di SMP Negeri 02 Sukorejo yang berjumlah 3 orang, dan peneliti berkesempatan mewawancarai 2 guru IPS pengampu kelas VII dan VIII. Wawancara kedua dengan guru IPS di SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo berjumlah 2 orang. Informan dipilih untuk mengetahui bagaimana cara guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial pada peserta didik, media dan model pembelajaran yang digunakan guru IPS, serta kendala yang dihadapi guru dalam kegiatan belajar mengajar. Informan pendukung dalam penelitian yaitu: kepala sekolah dan peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2013: 308-309) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Fakta mengenai dunia kenyataan diperoleh juga dengan melalui observasi (Sugiyono, 2013: 310). Sugiyono (2013: 315-316) mengatakan observasi

deskriptif dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian, peneliti melakukan penjelajah umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap yang dilihat, didengar, dan dirasakan, semua akan direkam.

Observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melihat langsung ke lokasi yang telah dipilih oleh peneliti yaitu di SMP Negeri 02 Sukorejo, dan di SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo. Tujuan observasi adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang objek penelitian baik secara fisik, geografis dan sosial. Pengumpulan data pada metode observasi yaitu pada saat peneliti melakukan pengamatan proses kegiatan guru IPS dalam mengajar pembelajaran IPS.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam mengenai partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi dimana hal ini tidak bisa ditemukan dengan melalui observasi. Wawancara dapat dilakukan secara langsung *face to face*, menggunakan telepon yang dapat terjadi kontak, oleh karena itu pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan dimana harus melakukan wawancara (Sugiyono, 2013: 318-321). Peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan guru mata

pelajaran IPS untuk mengetahui bagaimana guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial pada peserta didik, kepala sekolah sebagai informan pendukung dan peserta didik sebagai penguat untuk mengetahui bagaimana guru IPS dalam mengajar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya, catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan (Sugiyono, 2013: 329). Metode dokumentasi dalam peneliti adalah metode pengumpulan data dengan meneliti dokumen-dokumen yang resmi atau tidak resmi. Contohnya: RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), media yang digunakan guru serta profil sekolah.

Metode dokumentasi dipergunakan untuk memperoleh data tentang profil sekolah, data keadaan siswa, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, data personal guru dan non guru di SMP N 02 Sukorejo, dan di SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo. Selain itu dokumentasi digunakan untuk melihat perangkat pembelajaran guru, serta media pembelajaran di kelas.

E. Keabsahan Data

Peneliti menguji keabsahan data dalam penelitian dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Untuk menetapkan keabsahan data

diperlukan teknik pemeriksaan. Keabsahan data diperlukan untuk mengecek keabsahan (validasi) data dengan mengkonfirmasi data yang sama dari sumber yang berbeda untuk memastikan keabsahan (derajat kepercayaan) (Moleong, 2001: 171-173).

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Untuk mengecek dan membandingkan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah cara untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto, kepada guru IPS, peserta didik, maupun kepala sekolah (Sugiyono, 2013: 330). Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda mengenai fenomena yang ada di SMP N 02 Sukorejo, dan di SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo.

Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara dengan informan penelitian mengenai cara guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial pada peserta didik, kemudian melihat media dan model pembelajaran yang digunakan, serta kendala dan upaya yang dilakukan guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial.

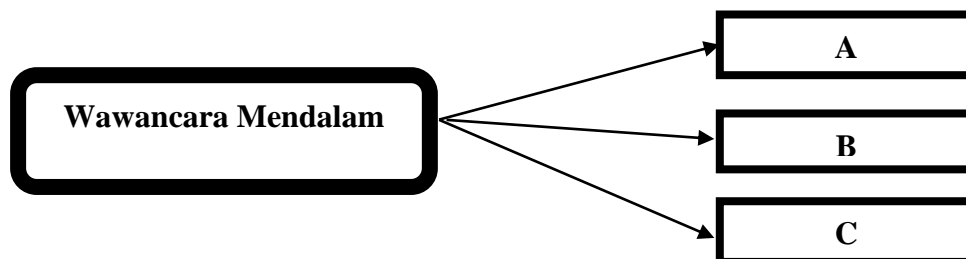
Setelah melakukan wawancara dengan guru IPS serta pengamatan di luar kelas, peneliti juga mengikuti pembelajaran dalam kelas pada tanggal 13 Januari 2020 di SMP Negeri 02 Sukorejo, di kelas VII A dengan Bapak Bagus Prastianto, S.Pd pada materi “kelangkaan dan kebutuhan”, sebelum peserta didik memaparkan hasil diskusi, Bapak Bagus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk keluar kelas mencari jawaban dari masing-masing kelompok, kemudian mereka akan mendiskusikan hasil yang diperoleh dan dipresentasikan di depan kelas. Pengembangan keterampilan sosial berkomunikasi dan berinteraksi, bisa dilihat pada tahap pelaksanaan, dimana guru IPS akan memberikan kesempatan kepada peserta didik mengatur jalannya diskusi sesuai arahan yang diberikan guru.

Penilaian yang dilakukan guru IPS dengan memberikan point kepada peserta didik yang aktif, percaya diri, menguasai materi, kerjasama dengan kelompok, diakhir pembelajaran guru melakukan evaluasi dengan cara memberikan protes kepada peserta didik untuk mengetahui seberapa paham peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari, guru juga akan melakukan pendekatan kepada peserta didik yang terlihat kurang percaya diri, tidak fokus dalam belajar, tidak kompak, dan bergurau akan diberikan pengarahan dan nasihat.

Setelah mewawancarai guru IPS di SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo dan pengamatan di luar kelas, peneliti juga mengikuti pembelajaran dalam kelas yang dilakukan pada tanggal 15 Januari 2020 di kelas VIIB dengan Ibu Aida Yuliyanti, S.Pd pada materi “tindakan ekonomi, prinsip ekonomi, dan

motif ekonomi” dimana ibu Aida menerapkan metode pembelajaran ceramah dan diskusi kelompok, didapati guru lebih banyak berbicara, dan peserta didik beberapa mengantuk, gurau dan ingin cepat istirahat, karena jam pelajaran IPS terpotong jam istirahat pertama. Setelah istirahat guru membentuk kelompok diskusi untuk memecahkan pertanyaan yang sudah dibagi ke setiap kelompok. ketika semua kelompok sudah mendapatkan jawaban, guru akan bertanya dan setiap kelompok memaparkan hasil diskusi ditempat duduk masing-masing. Guru memberikan evaluasi dengan cara melihat keaktifan, kebenaran jawaban, dan kekompakan dalam berkelompok.

Guna membandingkan dan mengkroscek balik dari hasil jawaban informan, peneliti akan mengambil hasil wawancara dengan melakukan wawancara dengan guru IPS, serta informan pendukung dalam penelitian dengan mewawancarai peserta didik dan kepala sekolah.



Gambar 2. Triangulasi Sumber (Sugiyono, 2013: 331)

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti dalam bagan tersebut menunjukkan bahwa A adalah guru IPS, B adalah kepala sekolah, dan C adalah peserta didik. Guru sebagai informan sumber yang dibutuhkan oleh peneliti. Wawancara mendalam bertujuan untuk membandingkan dan mengecek kepercayaan informasi yang dibutuhkan

peneliti, maka dilakukan pengecekan dari hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan oleh guru IPS, kepala sekolah, dan peserta didik. Didapati guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial pada peserta didik dengan cara memberikan arahan, memberi kesempatan kepada peserta didik, sebagai teladan, serta mengikut sertakan dalam pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2013: 333-337) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data langsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman dalam Sugiyono (2013: 337-345) mengatakan aktifitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Langkah-langkah analisis data dapat ditunjukkan sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melakukan pencatatan data di lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang lengkap.

b. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses dalam merangkum, memilah-milah hal yang pokok, menyeleksi, menentukan, fokus, menyerdehanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data “mentah” yang ada dalam catatan lapangan. Reduksi data dapat dikatakan sebagai proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan, serta kedalaman wawasan yang tinggi.

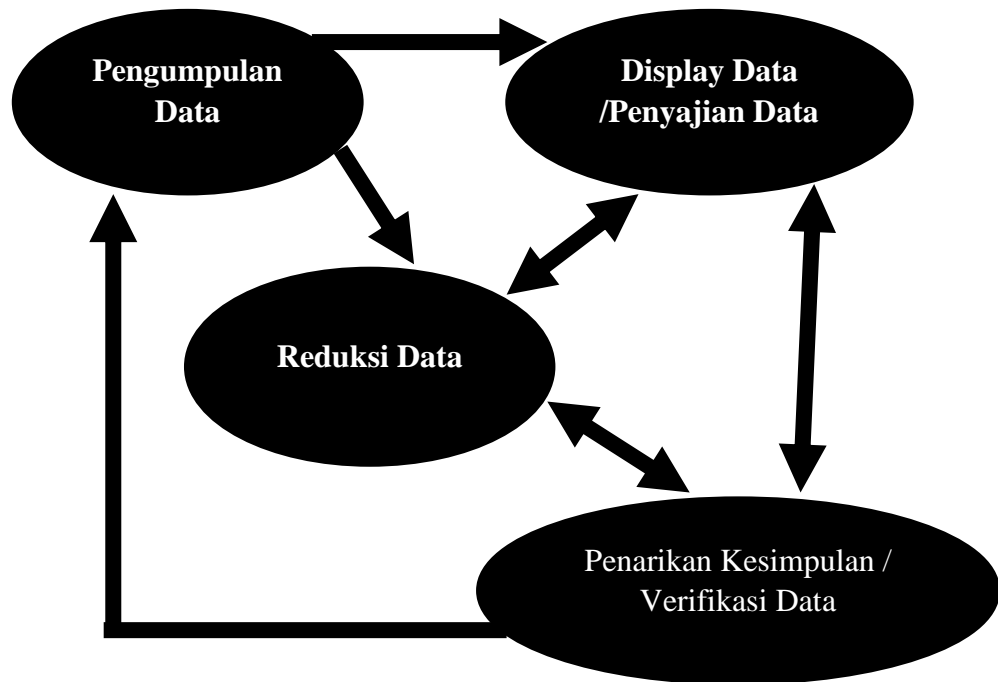
c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

d. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan dengan cara triangulasi data yaitu membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dengan hasil wawancara, kemudian dibandingkan dengan hasil kuesoner atau dibandingkan dengan sumber data lainnya. Tujuannya untuk mengecek apakah informal dari data yang terkumpul tersebut akurat. Penarikan kesimpulan merupakan upaya memberikan penilaian atau interpretasi berdasarkan paparan data yang telah dilakukan. Seperti layaknya yang terjadi dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan sepanjang proses penelitian tindakan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah

ada. Langkah-langkah analisis data menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2013: 337-345 dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3. Komponen dalam analisis data

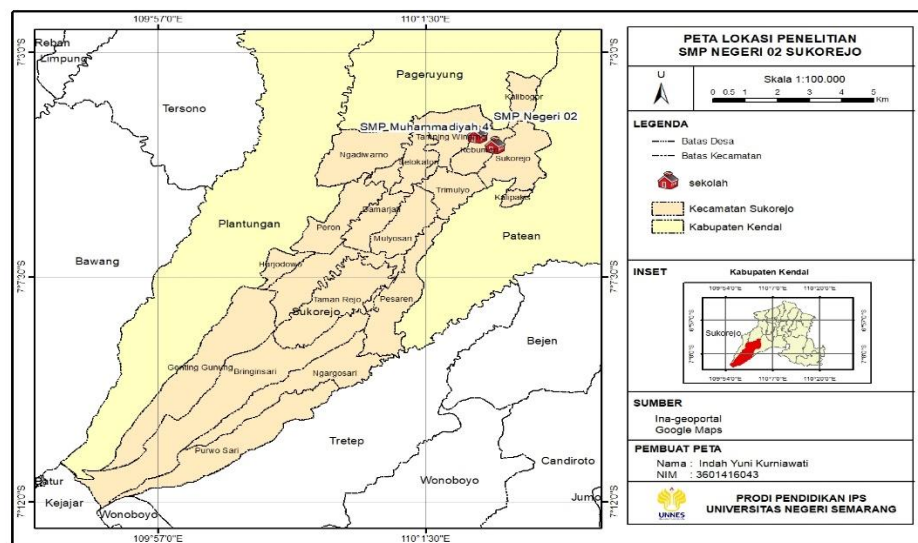
Sumber : Milles & Huberman dalam Sugiyono tahun 2013, hal. 338

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. SMP Negeri 02 Sukorejo



Gambar 4. Peta Lokasi SMP Negeri 02 Sukorejo
(Dokumen Pribadi)

SMP Negeri 02 Sukorejo berdiri pada tanggal 26 Oktober 1995, dengan nomor akte pendirian No.0315/0/1995. Berada di jalan Wringinsari, Desa Kebumen, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Kendal. Berstatus Negeri dan dipimpin pertama kali oleh Bapak Sudarsono pada periode 1995-1996, dilanjutkan dengan Bapak Dwi Sujoso, S.Pd periode 1996-2001, Bapak Arif Supriyadi, S.Pd periode 2001-2006, Bapak Drs. Ahmat Yantono periode 2006-2010, Bapak Drs. Sugito periode 2010-2014, Bapak Nidho, S.Pd periode 2014-2017, dan dilanjutkan oleh Bapak Subli Daryono, S.Pd., MA dari 2017 - sampai sekarang. Predikat SMP

Negeri 02 Sukorejo menerapkan sekolah reguler sampai tahun 20, kemudian sekolah dengan sistem MPMBS (Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah), pada tahun 2007-2008 predikat sekolah potensial atau rintis SSN (Sekolah Standar Nasional), kemudian pada tahun 2008 sampai 2010 berpredikat SSN. Sebelum berpredikat SSN, sekolah ini menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), pada tahun 2017 SMP Negeri 02 Sukorejo menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan sekarang dilanjutkan menggunakan Kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi oleh tim Monev dan Verifikasi, sejak sekolah berpredikat Sekolah Rintisan, Sekolah Potensial, Sekolah Formal Mandiri (RRSN), sehingga SMP Negeri 02 Sukorejo ditetapkan sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN) dengan SK Dirjen Peningkatan Mutu Depdiknas No 1393/C3/DS/2008 pada tanggal 09 September 2007. Adapun kriteria SSN adalah terpenuhinya 8 SNP (Standar Nasional Pendidikan) yakni: Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian.

Visi dari SMP Negeri 02 Sukorejo yaitu “Unggul dalam Prestasi, Beriman dan Terampil”. Sedangkan misi dari sekolah yaitu:

- (1) Meningkatkan mutu pendidikan keagamaan dan karakter,
- (2) Meningkatkan mutu pembelajaran dan pelatihan dan,

(3) Menumbuh kembangkan jiwa wirausaha dan kemandirian.

Sedangkan tujuan dari sekolah yang ingin dicapai yaitu:

- 1) Mampu mewujudkan pencapaian prestasi akademik yang meningkat pada setiap tahunnya.
- 2) Mampu mewujudkan prestasi bidang non akademik yang meningkat pada setiap tahunnya.
- 3) Mampu mewujudkan atau meningkatkan keterampilan cabang olahraga yang tangguh dan kompetitif serta berprestasi ditingkat kabupaten.
- 4) Sekolah mampu mewujudkan dokumen kurikulum sekolah (Dokumen-1, Buku-1, KTSP, Dokumen-2, Dokumen-3), Kurikulum 2013 secara lengkap.
- 5) Sekolah mampu mewujudkan pembelajaran yang inovatif, meliputi : tercapai atau telah belajar tuntas, pendekatan pembelajaran individual secara lengkap.
- 6) Sekolah mampu mewujudkan ratio antara jumlah siswa dengan buku teks mapel yang memadai.
- 7) Sekolah mampu mewujudkan atau menerapkan prinsip pembelajaran dengan pendekatan santifik untuk kurikulum 2013.
- 8) Sekolah mampu mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu dan tangguh, meliputi: semua guru berkualifikasi minimal S1.

- 9) Sekolah mampu mewujudkan fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan kedepan, meliputi: semua sarpras, fasilitas, peralatan, dan perawatan memenuhi SPM.
- 10) Sekolah mampu mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh, meliputi: pencapaian standar pengelolaan: pembelajaran, kurikulum, sarpras, SDM, kesiswaan, dan administrasi secara lengkap.
- 11) Sekolah mampu mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar, dan adil.
- 12) Sekolah mampu mewujudkan atau memenuhi materi ulangan kenaikan kelas oleh sekolah yang bervariasi.
- 13) Sekolah mampu mewujudkan, memenuhi, mengembangkan instrumen penilaian hasil belajar yang relevan dan lengkap.
- 14) Sekolah mampu mewujudkan atau memenuhi teknik-teknik penilaian yang dipergunakan guru dalam pembelajaran yang bervariasi.
- 15) Sekolah mampu mewujudkan atau memenuhi mekanisme dan prosedur penilaian pendidikan oleh sekolah yang memadai.
- 16) Sekolah mampu mewujudkan, memenuhi, menciptakan wawasan wiyata mandala yang berpihak kualitas belajar peserta didik.
- 17) Sekolah mampu mewujudkan atau mengembangkan nilai-nilai agama bagi peserta didik dalam meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

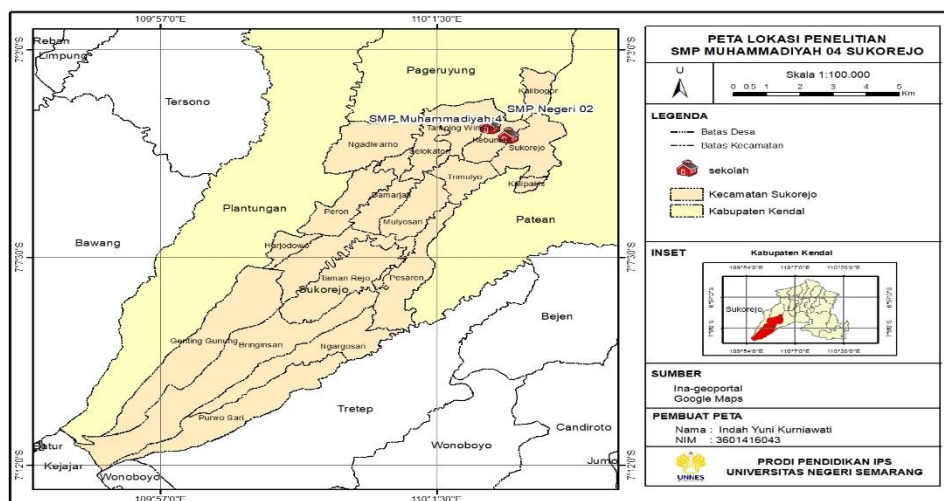
- 18) Sekolah mampu mewujudkan, memenuhi, menciptakan budaya bersih.
- 19) Sekolah mampu mewujudkan, memenuhi, menciptakan lingkungan sehat, asri, indah, rindang, sejuk dengan menerapkan 6K secara lengkap.
- 20) Sekolah mampu mewujudkan, memenuhi, menciptakan budaya tata krama “in action” dengan menerapkan kebiasaan bersalaman antar warga sekolah pada pertama datang ke sekolah.

SMP N 02 Sukorejo merupakan sekolah berbasis Negeri, seluruh kelas sudah memakai kurikulum 2013. Dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran, terdapat 12 kelas masing-masing kelas dibagi menjadi 4 rombongan belajar, kelas VII berjumlah 109 peserta didik, kelas VIII berjumlah 128 peserta didik, kelas IX berjumlah 119 peserta didik. Terdapat 3 guru mata pelajaran IPS, Bapak Puji Harto S.Pd mengajar kelas IX, Ibu Sunariyah S.Pd mengajar kelas VIII, sedangkan Bapak Dwi Bagus Prastianto S.Pd mengajar kelas VII.

Kegiatan belajar dimulai dari pukul 07.00 sampai 13.30 setiap hari senin sampai Kamis, kecuali hari Jum'at dan Sabtu menyesuaikan kondisi sekolah. Terdapat 26 orang pengajar, yang terdiri dari 22 guru tetap, dan 4 guru tidak tetap. Sarana dan prasarana di sekolah seperti: ruang perpustakaan, laboratorium IPA, Bahasa, Ruang Keterampilan, Ruang Komputer, Lapangan Olahraga, Alat Peraga (IPA dan IPS), Alat Praktikum (Keterampilan, Kesenian, dan Penjaskes), Slide Proyektor, Komputer,

LCD, Papan Display, dan televisi, masjid, ruang tamu, perpustakaan, TU, pos satpam, parkir, ruang belajar, kantin sekolah, dan CD / Casset model pembelajaran.

2. SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo



Gambar 5. Peta Lokasi SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo (Dokumen Pribadi)

SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo merupakan sekolah berbasis pesantren atau kepondokan. Terletak di Desa Sumber, Kebumen, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Kendal, didirikan pada tahun 1976 tepatnya, dan merupakan sekolah dibawah naungan perguruan Muhammadiyah cabang Sukorejo. Sekolah ini berada dibawah naungan manajemen IBS Darul Ulum Sukorejo dalam rangka menjembatani antara pendidikan formal dengan tidak meninggalkan pendidikan informal atau kepesantrenan, yang saat ini dipimpin oleh Bapak Amirul Hidayat dengan visi sekolah “Uswah dalam Bertaqwa, Berakhlak Mulia, dan Berprestasi unggul”, dengan indikator: unggul dalam kegiatan

keagamaan, sikap dan perilaku, komunikasi, kegiatan olahraga, keterampilan, dan mendapat kepercayaan dari masyarakat.

Misi dari sekolah yaitu: (1) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama dan memiliki budi pekerti yang luhur, (2) Membudayakan pengalaman ajaran agama dalam sikap dan perilaku, (3) Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi akademik yang dimiliki siswa, (4) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya agar dapat berkomunikasi dengan baik, (5) menyelenggarakan pelatihan dan bimbingan untuk berprestasi dibidang olahraga, (6) Melestarikan dan mengembangkan seni dan budaya bangsa, (7) Mengembangkan budaya kompetitif bagi siswa dalam upaya peningkatan keterampilan, dan (8) Menciptakan lingkungan sekolah yang tertib, bersih, dan indah sehingga tidak hanya menjadi sekolah yang unggulan tetapi juga sekolah pilihan masyarakat.

SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo merupakan sekolah berbasis pesantren atau *Boarding School*, dan memadukan antara kurikulum Diknas dengan kurikulum Sekolah ini merupakan yayasan dari majelis Muhammadiyah dan terakreditasi B. Kegiatan belajar diawali dengan tadarus Al-Qur'an dan solat sunnah yang dibimbing oleh *asatidz* dalam kelas, dan bagi yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan solat akan di programkan dengan pembelajaran teman sebaya.

Terdapat 12 kelas, masing-masing kelas dibagi menjadi 4, untuk kelas VII dan VIII sudah memakai kurikulum 2013, sedangkan kelas IX masih memakai KTSP. Adapun Jumlah guru dan karyawan di sekolah ada 29 orang, terdapat 5 guru tetap yayasan, dan 19 guru tidak tetap, staf tata usaha 4 orang, dan penjaga sekolah 1 orang. Guru pengampu mata pelajaran IPS ada 2, Ibu Aida Yulianti mengajar kelas IX dan VII A dan B, sedangkan Bapak Benny Adi Wibowo mengajar kelas VIII dan VII C dan D. Jumlah siswa di kelas VII berjumlah 97 peserta didik, kelas VIII berjumlah 92 peserta didik, dan kelas IX berjumlah 114 peserta didik.

Kegiatan belajar mengajar dimulai dari pukul 06.45 sampai 07.15, sebelum memulai pelajaran, peserta didik melakukan solat dhuha dan tadarus bersama, setelah itu dilanjut pembelajaran sampai pukul 14.40 dan dilanjut mengaji sampai asar, khusus hari sabtu digunakan untuk ekstra kulikuler. Sarana prasarana yang sekolah seperti ruang tamu, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang TU, masjid, lapangan, WC/Toilet, perpustakaan, ruang belajar, ruang bahasa, parkir kendaraan, ruang kepondokan, UKS, ruang osis, ruang BK, ruang Gudang, proyektor, LCD, TV, dan lain sebagainya.

B. Hasil Penelitian

1. Cara guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial pada peserta didik di SMP Muhammadiyah 02 Sukorejo dan SMP N 02 Sukorejo

Guru berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan, namun seiring perkembangan ilmu dan teknologi tantangan yang dihadapi guru semakin berat. Sebagai pelaksana penting dalam pendidikan seorang guru mempunyai tugas yang harus dilaksanakan, salah satu diantaranya yaitu mengembangkan keterampilan sosial pada peserta didik. Aspek keterampilan sosial yang diajarkan dalam pembelajaran IPS salah satunya pada aspek berkomunikasi dan berinteraksi.

Guru berperan sebagai pengarah (direktor) dan fasilitator dalam mengembangkan keterampilan pada peserta didik. Guru juga harus menguasai kemampuan dasar mengajar yang baik seperti kemampuan dalam bertanya, memberi penguat, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kecil, mengajar kelompok kecil dan perorangan dan mengelola kelas, dengan demikian nantinya peserta didik akan meniru dan mencontoh, sehingga memudahkan guru dalam mengembangkan keterampilan sosial pada peserta didik.

Guru berperan sebagai pendidik, pembimbing, pengajar, pengarah, motivasi, fasilitator, pendorong, dan guru juga memiliki tanggung jawab

besar bagi keberhasilan peserta didik. Seperti yang dikatakan oleh Menurut Bapak Subli selaku kepala SMP Negeri 02 Sukorejo seberapa penting guru IPS:

“Oh sangat penting peran guru bagi anak mbk, guru itu merupakan pahlawan tanpa jasa bagi mereka, dan guru merupakan pendidikan utama yang memberikan pengaruh kepada anak-anak, misalnya saja yang sekarang jadi dokter, pejabat, polisi dan lain sebagainya kalau bukan didikan dari guru siapa lagi. Sehingga guru memiliki peranan penting dalam menghantarkan keberhasilan anak” (Wawancara 13 Januari 2020).

Hal tersebut juga dikuatkan oleh Bapak Amirul selaku kepala SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo yang mengatakan: “Peran guru bagi peserta didik sangat penting sekali mbk, karena guru menjadi figur yang akan berpengaruh bagi keberhasilan peserta didik” (Wawancara 15 Januari 2020). Pernyataan mengenai peran guru IPS juga dikuatkan oleh peserta didik, Sasti kelas IX A SMP N 02 Sukorejo mengatakan bahwa: “guru itu penting bagi kita mbk, buat kita jadi pintar, ngajarin kita banyak hal mbk” (Wawancara, 14 Januari 2020).

Silvi kelas VII D SMP N 02 Sukorejo juga mengatakan: “guru itu penting sekali mbk, yang udah ngajarin aku, temen-temenku juga” (Wawancara 14 Januari 2020). Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Fenti Aulia kelas VII A SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo yang mengatakan bahwa: “guru itu contoh buat aku dan temen-temenku mbk juga ngajarin aku jadi pintar” (Wawancara 16 Januari 2020).

Ibrohim Malik kelas VIII D SMP Muhamadiyah 04 Sukorejo juga mengatakan bahwa: “guru itu penting banget mbk, kalau tidak ada

guru mau diajarin siapa mbk” (Wawancara 16 Januari 2020). Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh Yusuf Efendi kelas IX A SMP Muhamamdiyah 04 Sukorejo yang mengatakan bahwa: “guru itu penting banget buat kita mbk, sudah ngajarin banyak hal biar kita jadi paham mbk” (Wawancara 16 Januari 2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, bahwa guru IPS berperan sebagai pengajar, contoh, serta menjadi figur, teladan, dan tanggung jawab bagi keberhasilan peserta didik, karena guru merupakan pahlawan tanpa jasa. Sebagai makhluk sosial seseorang dituntut mampu mengatasi permasalahan yang timbul sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sosial dan mampu menyesuaikan dengan norma yang berlaku. Salah satu modal yang harus dimiliki seseorang agar mampu berkomunikasi dan berinteraksi dimasyarakat adalah dengan mempunyai keterampilan sosial. Pentingnya pengembangan keterampilan sosial kepada peserta didik diungkapkan oleh Bapak Bagus selaku guru IPS di SMP Negeri 02 Sukorejo pengampu kelas VII mengatakan:

“Jika berbicara pentingnya mengembangkan keterampilan sosial bagi peserta didik jelas penting sekali mbk, dengan keterampilan sosial anak tidak hanya pintar dipengetahuannya saja, namun actionnya juga bagus, karena k 13 mengajarkan peserta didik lebih aktif di kelas. IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaitkan atau berkaitan erat dengan lingkungan dan masyarakat sekitar. Sehingga perlu adanya kemampuan sosial, karena disini IPS dikenal banyak hafalannya, dan banyak membaca, sehingga dengan memiliki kemampuan sosial menjadikan pelajaran IPS tidak di pandang semata dan anak juga tidak harus dituntut pintar dalam pengetahuannya, namun mereka juga harus terampil dalam actionnya” (Wawancara 14 Januari 2010).

Pentingnya pengembangan keterampilan sosial pada peserta didik supaya mereka tidak hanya pintar dalam pengetahuannya, namun keterampilannya juga bagus. Diterapkannya k 13 menjadikan peserta didik lebih berkembang dan melatih mereka untuk lebih banyak berbicara, sehingga model ceramah tidak selalu digunakan oleh guru, dengan demikian pembelajaran di kelas tidak membosankan dan mereka menjadi aktif dan terampil.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari Ibu Sunariyah selaku guru IPS di SMP Negeri 02 Sukorejo pengampu kelas VIII mengatakan: “Penting sekali mbk, karena dengan modal pengetahuan saja tidak cukup, namun keterbatasan kemampuan saya, sehingga mau tidak mau dengan adanya K 13 saya harus belajar lagi dalam hal teknologi agar mereka lebih berkembang dalam keterampilan dan pengetahuannya” (Wawancara 14 Januari 2020).

Perkembangan teknologi yang semakin berkembang, guru dituntut bisa menyesuaikan dengan teknologi dan perubahan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah. Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Aida selaku guru IPS di SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo pengampu kelas VII A, B dan IX mengatakan:

“Menurut saya penting sekali mbk, saya sendiri merasakan dengan memiliki keterampilan yang baik sehingga saat ada kesempatan saya di suruh berbicara di depan umum sudah terbiasa dan tidak grogi lagi. Apalagi buat anak SMP jika kemampuan mereka diasah sejak dini besarnya udah terbiasa dan memiliki pegangan atau modal untuk kedepannya mbk” (Wawancara 16 Januari 2020).

Tidak hanya berpengaruh bagi peserta didik, namun juga bagi guru, dengan modal keterampilan sosial dimanapun ada kesempatan ditunjuk untuk berbicara didepan umum, kita menjadi percaya diri dan sudah terbiasa. Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Benny selaku guru IPS di SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo pengampu kelas VII C,D dan VIII mengatakan: “Oh sangat jelas penting sekali mbk karena karena mata pelajaran IPS ada pelajaran yang berkaitan erat dengan lingkungan dan akan membahas mengenai sosial, karena disini manusia tidak bisa hidup sendiri dan bergantung dengan yang lain, sehingga keterampilan sosial penting diterapkan di pelajaran IPS” (Wawancara 16 Januari 2020).

Hasil wawancara dengan guru IPS yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa guru berperan penting dalam mengembangkan keterampilan sosial pada peserta didik, seperti pada aspek komunikasi dan berinteraksi yang akan menjadi bekal dalam hidup bermasyarakat. Tidak hanya bagi peserta didik, namun juga bagi guru, mengingat penilaian pada kurikulum 13 tidak hanya melihat pengetahuannya, namun juga pada keterampilannya.

Aspek-aspek dalam keterampilan sosial berkomunikasi dan berinteraksi meliputi: kemampuan bekerjasama, berbicara, menghargai, mengontrol diri, dan kemampuan berinteraksi baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dalam mengembangkan keterampilan sosial pada peserta didik, diperlukan cara dan pelaksanaan dalam pembelajaran.

Pengembangan keterampilan sosial pada peserta didik tidak hanya pada materi pembelajaran yang bertemakan isu-isu sosial, namun dikembangkan melalui metode dalam pelaksanaan pembelajaran. Proses pengembangan keterampilan sosial pada peserta didik terdiri dari tiga tahap, diantaranya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

a Perancangan Pembelajaran

Hasil wawancara peneliti dengan guru IPS, langkah awal untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik perlu adanya rancangan atau rencana yang harus dipersiapkan guru untuk diterapkan dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas. Seperti pernyataan dari Pak Bagus yang mengatakan:

“Dalam merancang pembelajaran IPS saya mengikuti pelatihan seperti kemarin saya baru aja mengikuti pelatihan pembuatan RPP 1 lembar dan soal HOTS. Sehingga dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran bisa lebih mudah, dalam membuat RPP saya sesuaikan dengan kondisi, materi yang cocok, dan kemampuan peserta didik, dan media dan model pembelajaran seperti diskusi, berkelompok, juga sering saya gunakan agar mereka aktif, dan lebih kreatif” (Wawancara 14 Januari 2020).

Guru juga melakukan pelatihan untuk menambah wawasan yang lebih luas, dengan kemajuan teknologi dan perkembangan pendidikan, guru harus bisa menyesuaikan kebijakan yang sudah ditetapkan. Untuk merancang pembelajaran guru juga menyesuaikan kondisi, materi, dan kemampuan peserta didik, sehingga rancangan pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan yang diharapkan. Tidak

hanya pernyataan dari Pak Bagus, Ibu Sunariyah juga membuat rancangan dalam pembelajaran, beliau mengatakan:

“Karena saya sudah tua dan tidak terlalu paham dengan teknologi sehingga dalam merancang pembelajaran IPS biasanya saya belajar khusus memanggil orang mbk buat mengajarkan saya, biar saya tidak ketinggalan jaman, nantinya saat merancang saya sesuaikan di kelas, kemampuan peserta didik, dan materi, sehingga saat saya menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran cocok di terapkan kepada mereka, walaupun kadang ada perbedaan saat di kelas, karena biasanyakan beda saat di kelas, misalnya saya sudah menyiapkan PPT dan vidio tapi ngepasin listriknya mati, mau tidak mau saya harus mengganti media yang sudah saya siapkan kan mbk” (Wawancara 14 Januari 2020).

Setiap guru memiliki pandangan dan kemampuan yang berbeda, baik dalam bidang pengetahuan, kemampuan, serta strategi dalam mengajar. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru akan merancang pembelajaran untuk memudahkan dalam pelaksanaan di kelas. Walaupun nantinya berbeda dengan apa yang sudah dirancang, yang penting guru sudah memiliki pandangan mau seperti apa dalam mengajarkan kepada peserta didik. Hal serupa dikatakan oleh Ibu Aida dalam membuat rancangan pembelajaran seperti:

“Untuk saya sendiri dalam merancang pembelajaran saya lihat materi, situasi kelas, dan mencari informasi lain dalam merancang pembelajaran IPS yang benar, karena takutnya salah ya mbk, apalagi baru disini dan saya langsung memegang kelas yang berbeda kurikulum di dalamnya. Seperti pada kelas VII sudah memakai k 13 sedangkan di kelas IX masih menggunakan KTSP” (Wawancara 16 Januari 2020).

Walaupun terdapat kurikulum yang perbedaan, namun guru harus bisa menyesuaikan rancangan pembelajaran dengan melihat kondisi,

dan situasi di kelas. Hal serupa juga dikatakan oleh Bapak Benny, beliau mengatakan:

“Dalam merancang pembelajaran IPS saya membuat RPP kemudian saya terapkan kepada mereka namun saya juga melihat kemampuan, materi dan kondisi kelas cocok atau tidak di terapkan, karena akan berbeda cara mengajar di SMP dan SMA mbk, maklum sebelumnya saya mengajar di SMP jadi saya juga harus belajar cara merancang RPP yang tepat walaupun nanti ketika di kelas tentatif ya mbk” (Wawancara 16 Januari 2020).

Pernyataan yang disampaikan oleh guru IPS dapat diambil kesimpulan bahwa langkah perencanaan yang dilakukan guru dalam mengembangkan keterampilan sosial pada peserta didik yaitu dengan perencanaan RPP. Dimana dengan rancangan yang telah dibuat dengan melihat metode dan cara belajar yang mampu melatih peserta didik menjadi aktif, kreatif, dan terampil dalam kegiatan belajar sehingga memudahkan guru dalam mengembangkan keterampilan sosial berkomunikasi dan berinteraksi.

b Pelaksanaan Pembelajaran

Pengembangan keterampilan sosial dalam pembelajaran terletak pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru, pelaksanaan pembelajaran terdapat 3 tahap yaitu kegiatan awal, inti dan penutup. Guru memiliki cara yang berbeda dalam pelaksanaan pembelajaran pada peserta didik, begitupun dalam mengembangkan keterampilan sosial. Seperti yang dilakukan Bapak Bagus:

“Cara saya dalam mengembangkan keterampilan sosial kepada peserta didik pada kegiatan inti, dengan cara dekati mereka, amati kebiasaan mereka, kita lihat diri kita sudah baik atau

belum dalam memberikan contoh dan teladan yang baik kepada mereka kalau belum kita perbaiki terlebih dahulu, nantinya peserta didik akan melihat dan meniru apa yang kita lakukan. Disini saya sering menerapkan pembelajaran dengan berdiskusi dan berkelompok, sehingga mereka dapat mengasah kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sebaya. Untuk hasilnya karena peserta didik sudah terbiasa saya tugaskan untuk berdiskusi dengan kelompok masing-masing dan mempresentasikan di depan kelas sehingga beberapa anak saya lihat sudah mengalami perubahan. Disini semua materi IPS saya kaitkan dengan keterampilan sosial sehingga dalam mengembangkan kepada peserta didik lebih memudahkan saya, dan hasilnya mereka menjadi terbiasa, dan kemampuan mereka bisa diasah terus, agar tidak pudar, untuk yang masih kurang dalam kemampuan berbicara dan berkomunikasi nantinya akan kelihatan, dan akan saya evaluasi” (Wawancara 14 Januari 2020).

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru IPS terletak pada tahap kegiatan inti, karena pada kegiatan inti memudahkan guru dalam mengembangkan keterampilan kepada peserta didik. Pernyataan serupa juga dikuatkan oleh Ibu Sunariyah dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan cara:

“Pelaksanaan yang saya lakukan dalam mengembangkan keterampilan sosial kepada pada peserta didik biasanya saya kembangkan melalui pembelajaran inti misalnya pada model pembelajaran PBL mbk, saya bentuk kelompok dengan acak, supaya mereka bisa berinteraksi dengan lainnya, kemudian saya berikan kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi dengan teman sekelompok, setelah semua kelompok menemukan apa yang diberikan guru, mereka mempresentasikan didepan teman-temannya. Dengan demikian keterampilan sosial mereka dapat berkembang. Untuk peserta didik yang kurang biasanya akan saya arahkan, dan saya menerapkan setiap anak harus bertanya, dan yang udah bertanya tidak boleh nunjuk lagi, sehingga mereka rata, walaupun beberapa diantara mereka masih malu dan harus diberi semacam ancaman kalau tidak bertanya tidak mendapatkan nilai” (Wawancara 14 Januari 2020).

Guru memiliki pandangan yang sama dalam mengembangkan keterampilan sosial pada peserta didik pada tahap kegiatan inti, namun mereka memiliki cara yang berbeda dalam mengasah kemampuan peserta didik. Pada dasarnya kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang dilakukan guru merupakan upaya untuk memberikan contoh dalam pengembangan keterampilan. Untuk meningkatkan keterampilan sosial dengan cara memberikan ruang gerak seluas-luasnya kepada peserta didik. Ibu Aida juga memberikan pernyataan dalam pelaksanaan pembelajaran.

“Pelaksanaan kegiatan dalam mengembangkan keterampilan sosial biasanya pada tahap apersepsi saya berikan kesempatan kepada mereka untuk berbicara mengutarakan apa yang ada dipikiran mereka kemudian saya berikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbicara di depan kelas, berperilaku sopan kepada yang lebih tua, ataupun yang lebih muda, dan memberi kesempatan saat ada kegiatan silaturahmi rutin setiap bulan dikediaman wali santri secara bergiliran dengan demikian akan terlihat bagaimana mereka saat berbicara didepan kelas, dan berinteraksi di masyarakat. Jika ada anak yang diam dan malu-malu biasanya saya dekati dan saya beri motivasi kepada peserta didik yang kurang dalam kemampuan sosialnya” (Wawancara 16 Januari 2020).

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang terpenting dalam proses pembelajaran, belajar tidak hanya di dalam kelas, namun bisa juga di lingkungan sekitar. Pernyataan serupa juga dikatakan Bapak Benny.

“Dalam mengembangkan keterampilan sosial kepada peserta didik saya melakukan pengajaran bagaimana sikap berbicara dan berkomunikasi yang baik khususnya kepada yang lebih tua, kepada yang lebih muda, maupun kepada teman sebaya, kemudian secara tidak langsung mereka akan meniru apa yang kita lakukan. Keterampilan sosial dapat juga dikembangkan saat belajar mengajar di kelas maupun di lingkungan sekitar. Saat belajar mengajar di kelas saya berikan kesempatan kepada

mereka untuk berbicara di depan, dengan demikian mereka akan terlatih berbicara di depan umum, tidak hanya itu mereka juga belajar bagaimana menghargai orang yang berbicara di depan, ketika temannya berbicara ada salah satu temannya yang ngobrol sendiri akan saya dekati dan saya berikan pelajaran dia berdiri di depan agar memperhatikan temannya” (Wawancara 16 Januari 2020).

Kesimpulan mengenai pelaksanaan yang dilakukan guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial pada peserta didik terdapat pada tahap pelaksanaan dalam kegiatan inti, dimana kegiatan inti merupakan peluang besar bagi peserta didik dalam mengekspresikan kemampuannya, serta memudahkan guru IPS dalam mengasah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Dilihat saat guru IPS memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbicara di depan kelas, berdiskusi, membentuk kelompok, serta memaparkan hasil diskusi di depan kelas, tidak hanya dalam kelas, guru juga akan memberikan pembelajaran di masyarakat.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi juga tidak kalah penting dalam membantu pengembangan keterampilan sosial peserta didik, dengan evaluasi guru akan memberikan arahan serta motivasi, agar pembelajaran berikutnya dapat berjalan dengan baik. Evaluasi dapat dilakukan dengan penilaian pengetahuan maupun keterampilan peserta didik.

Hal ini disampaikan oleh Pak Bagus mengatakan:

“Dalam mengevaluasi peserta didik bisa dilihat dan dinilai dari kemampuan ataupun pengetahuannya. Kemampuan bisa dinilai saat mereka berdiskusi, keaktifan mereka bertanya, berbicara di

depan kelas, bekerjasama dengan tim, dan lain sebagainya, untuk penilaian pengetahuan bisa dilakukan pemberian ujian lisan maupun tertulis, dan sesekali saya berikan mereka kesempatan open book, nantinya akan kelihatan siapa yang benar-benar belajar atau tidak pernah membaca, karena anak yang belajar dan sering membaca akan lebih cepat mendapatkan jawabannya” (Wawancara 14 Januari 2020).

Guru memiliki cara yang berbeda dalam mengevaluasi pembelajaran, bisa dengan tertulis, maupun lisan. Pernyataan serupa juga dikatakan oleh Ibu Sunariyah: “Untuk mengevaluasi peserta didik saya melakukan pengumpulan dari hasil belajar, jika ada yang dibawah rata-rata akan saya berikan soal tambahan, untuk peserta didik yang mendapatkan nilai di atas rata-rata akan saya lakukan pengayaan dengan soal berbeda, sehingga diakhir pembelajaran nilai mereka di atas KKM” (Wawancara 14 Januari 2020).

Hasil belajar peserta didik akan dievaluasi melalui pengumpulan hasil belajar yang nantinya akan dirata-rata, untuk hasilnya jika masih ada yang di bawah rata-rata akan dilakukan remedial dengan diberikan tugas tambahan yang dikerjakan di rumah, untuk hasilnya karena mereka mengerjakan dirumah sehingga untuk hasilnya menjadi bagus. Ibu Aida juga memiliki pandangan yang berbeda dalam mengevaluasi peserta didik dengan cara: “Dalam mengevaluasi peserta didik biasanya saya melakukan remedial pada peserta didik yang nilainya di bawah KKM dan pengayaan kepada mereka yang nilainya mencapai di atas KKM akan diberikan tugas tambahan, biasanya untuk anak yang nilainya kurang akan saya

berikan tugas tambahan maupun suruh menghafal materi di depan saya di luar jam pelajaran” (Wawancara 16 Januari 2020).

Tugas tambahan baik secara lisan maupun tulisan juga menjadi cara guru IPS dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Hal serupa juga dikatakan oleh Bapak Benny dalam mengevaluasi pembelajaran peserta didik: “Dalam mengevaluasi peserta didik saya melakukan ujian atau tes secara tertulis maupun lisan, serta penilaian dari hasil pembuatan kliping dan laporan hasil diskusi kelompok, serta keaktifan mereka di kelas” (Wawancara 16 Januari 2020).

Hasil wawancara dengan guru IPS dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam pembelajaran mempunyai peranan penting untuk melihat hasil belajar peserta didik, karena dalam mengevaluasi pembelajaran guru tidak hanya melihat pada pengetahuannya, namun juga pada keterampilannya. Untuk peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM akan dilakukan remidi dengan soal yang lebih mudah, agar peserta didik mencapai tarjet KKM, sedangkan untuk nilai yang sudah mencapai KKM akan dilakukan pengayaan dengan pemberian soal tambahan setelah menguasai materi yang disampaikan guru, dan guru akan memberikan nilai tambahan kembali kepada peserta didik yang berhasil menyelesaikan pengayaan.

Setelah melakukan wawancara dengan guru IPS serta pengamatan di luar kelas, peneliti juga mengikuti pembelajaran dalam kelas pada

tanggal 13 Januari 2020 di SMP Negeri 02 Sukorejo, di kelas VII A dengan Bapak Bagus Prastianto, S.Pd pada materi “kelangkaan dan kebutuhan”, dimana beliau menggunakan metode diskusi dan presentasi kelompok. Sebelum peserta didik memaparkan hasil diskusi kelompok, Bapak Bagus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk keluar kelas mencari jawaban dari masing-masing kelompok, kemudian mereka akan mendiskusikan hasil yang diperoleh dan dipresentasikan di depan kelas. Pengembangan keterampilan sosial berkomunikasi dan berinteraksi, bisa dilihat pada tahap pelaksanaan, dimana guru IPS akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengatur jalannya diskusi sesuai arahan yang telah diberikan guru.

Penilaian yang dilakukan guru IPS dengan memberikan point kepada peserta didik yang aktif, percaya diri, menguasai materi, kerjasama dengan kelompok, diakhir pembelajaran guru melakukan evaluasi dengan cara memberikan protes kepada peserta didik untuk mengetahui seberapa paham peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari, guru juga akan melakukan pendekatan kepada peserta didik yang terlihat kurang percaya diri, tidak fokus dalam belajar, tidak kompak, dan bergurau akan diberikan pengarahan dan nasihat.

Setelah mewawancarai guru IPS di SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo dan pengamatan di luar kelas, peneliti juga mengikuti

pembelajaran dalam kelas yang dilakukan pada tanggal 15 Januari 2020 di kelas VIIB dengan Ibu Aida Yuliyanti, S.Pd pada materi “tindakan ekonomi, prinsip ekonomi, dan motif ekonomi” dimana ibu Aida menerapkan metode pembelajaran ceramah dan diskusi kelompok, didapati guru lebih banyak berbicara, dan peserta didik beberapa mengantuk, gurau dan ingin cepat istirahat, karena jam pelajaran IPS terpotong jam istirahat pertama. Setelah istirahat guru membentuk kelompok diskusi untuk memecahkan pertanyaan yang sudah dibagi ke setiap kelompok. Setelah semua kelompok mendapatkan jawaban, guru akan bertanya dan setiap kelompok memaparkan hasil diskusi ditempat duduk masing-masing. Guru memberikan evaluasi dengan cara melihat keaktifan, kebenaran jawaban, dan kekompakan dalam berkelompok.

2. Media dan model pembelajaran yang digunakan guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial pada peserta didik

Media dan model pembelajaran merupakan pacuan atau strategi guru dalam pembelajaran, dengan demikian peserta didik, lebih leluasa mengasah kemampuannya. Guru harus bisa memadukan antara media dan model pembelajaran disetiap materi yang akan disampaikan. Dengan demikian dapat memudahkan guru dalam mengajarkan kepada peserta didik. Menurut Bapak Bagus dalam menentukan media dan model pembelajaran kepada peserta didik dengan cara:

“Dalam merancang pembelajaran biasanya beberapa kali saya sesuaikan dengan RPP, namun saat kondisi kelas belum bisa diajak

bekerjasama biasanya saya langsung mengganti media dan model pembelajaran yang saya gunakan. Karena disini saya lebih mengajarkan peserta didik yang banyak berbicara, diskusi, dan berbicara di depan atau presentasi dari sebelum kurikulum 13 diterapkan, sehingga mereka sudah terbiasa saat kurikulum 13 diterapkan. Biasanya saya menggunakan media PPT, kartu berpasangan, dan gambar, serta portofolio, sedangkan model pembelajaran yang saya gunakan ialah model Discovery Learning, PBL, windows shopping, dan inkuiri, biasanya peserta didik akan saya bentuk kelompok belajar, satu kelas dibagi menjadi 5 kelompok belajar sekitar 8 sampai 7 orang dalam satu kelompok, kemudian bergabung sesuai kelompoknya, penempatan duduk akan diganti kadang membentuk leter U, kadang berhadapan dengan kelompok lainnya, kadang memutar, dan penempatan biasa dari depan ke belakang biasanya model penempatan yang biasa saya gunakan pada saat menulis atau saya tontonkan media pembelajaran yang menggunakan LCD. Selain media dan model pembelajaran penunjang dalam pembelajaran IPS saya gunakan seperti buku ajar, media, lingkungan sekitar bisa jadi penunjang dilihat dari kegunaanya, misalnya saat materi ekonomi anak saya persilahkan mereka untuk keluar mencari materi di lingkungan sekolah dan keluar kelas, sehingga mereka mempunyai jawaban dan hal-hal baru, agar tidak bosan terus-menerus belajar di dalam kelas. Sedangkan sumber belajar yang saya gunakan seperti buku dari pemerintah, buku pegangan guru, internet, serta alat peraga yang menunjang pelajaran IPS” (Wawancara 14 Januari 2020).

Media dan model pembelajaran merupakan strategi guru dalam menjelaskan dan memudahkan materi agar lebih dipahami oleh peserta didik. Kurikulum 13 mengajarkan agar peserta didik lebih aktif dan terampil. Menurut Ibu Sunariah dalam penggunaan media dan model pembelajaran kepada peserta didik dengan cara:

“Media yang saya gunakan yaitu ceramah, diskusi, dan PPT, sedangkan model yang saya gunakan yaitu model pembelajaran inkuiri, Solving, Discovery Learning, dan PBL (Problem Based Learning). Sedangkan untuk menunjang dalam pembelajaran IPS seperti buku pegangan siswa, guru, alat peraga, sarana seperti LCD, Proyektor dan lain sebagainya. Sumber belajar yang saya gunakan yaitu buku paket IPS kelas VIII, internet, dan lingkungan sekitar” (Wawancara 14 Januari 2020).

Media dan model pembelajaran berpengaruh terhadap ketercapaian pembelajaran, serta memudahkan guru dalam mengajarkan materi IPS.

Pandangan berbeda juga dikatakan oleh Ibu Aida yang mengatakan:

“Yang saya gunakan antara dikelas VII dan IX saya sama ratakan, walaupun di kelas IX belum memakai k13 namun sudah saya terapkan diskusi dan mereka yang lebih aktif di kelas, seperti dengan media ceramah, diskusi, makalah dan PPT, sedangkan model yang saya gunakan yaitu model pembelajaran Discovery Learning, dan PBL (Problem Based Learning). Untuk penunjang dalam pembelajaran IPS seperti buku pegangan siswa, guru, alat peraga, sarana seperti LCD, Proyektor, perpustakaan dan sumber belajar yang saya gunakan yaitu buku paket IPS kelas VII dan IX, internet, dan lingkungan sekitar” (Wawancara 16 Januari 2020).

Guru IPS memiliki pandangan yang berbeda dalam menentukan media dan model pembelajaran kepada peserta didik, karena dalam menentukan media dan model pembelajaran guru juga harus melihat kondisi dan situasi di kelas, serta kemampuan peserta didik. Bapak Benny juga memiliki pandangan yang berbeda dalam menggunakan model dan media pembelajaran kepada peserta didik dengan cara:

“Untuk media yang saya gunakan antara dikelas VII dan VIII biasanya saya gunakan media PPT, ceramah, portofolio, dan diskusi kelompok, sedangkan model yang saya gunakan yaitu model pembelajaran Discovery Learning, dan PBL (Problem Based Learning). Penunjang dalam pembelajaran IPS seperti buku pegangan siswa, guru, alat peraga, sarana seperti LCD, Proyektor, perpustakaan dan sumber belajar yang saya gunakan yaitu buku paket IPS kelas VII dan VIII, internet, dan lingkungan sekitar” (Wawancara 16 Januari 2020).

Kesimpulan dari pernyataan guru IPS media dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru akan berdampak dan

berpengaruh pada peserta didik, dengan adanya media pembelajaran akan memperjelas penyajian materi, serta dapat membatasi waktu dan ruang tidak hanya media, model pembelajaran juga dapat memudahkan guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial pada peserta didik.

Tidak hanya pada media dan model pembelajaran, guru juga memiliki penunjang dalam pembelajaran seperti buku paket, lingkungan sekitar, internet, dan alat peraga IPS. Pandangan berbeda dikatakan oleh peserta didik, seperti yang dikatakan Sasti dari SMP Negeri 02 Sukorejo kelas VIII A mengatakan bahwa: “Bu Sunariyah biasanya kalau ngajar dengan menjelaskan kepada kita mbk, setelah itu kita diberi soal suruh mencari jawaban, kadang juga kita disuruh berkelompok mengerjakan materi dan suruh maju di depan kelas mbk. Tapi menurut saya paling enak saat kelas VII diajar dengan Bapak Bagus mbk, kita lebih aktif ngak bosenin, kalau Bu Sun kalau njelasin bikin ngantuk mbk” (Wawancara 14 Januari 2020).

Penggunaan media dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru akan berdampak pada peserta didik, sehingga guru harus bisa memadukan dan melihat kondisi dan kemampuan peserta didik agar pembelajaran dapat diterima dan sesuai tujuan yang diharapkan. Dalam pelaksanaannya guru mempunyai strategi mengajar, sehingga akan seimbang antara media dan model pembelajaran yang diterapkan dengan kemampuan mengajar guru. Silvi dari SMP Negeri 02 Sukorejo kelas VII D juga memberikan pernyataan bahwa:

“Pak Bagus kalau mengajar biasanya suruh diskusi, membuat materi ditempel-tempel disterofom, kadang juga kita suruh berpasangan dua orang nanti mencari yang pas gitu mbk. Guru IPS saat mengajar di kelas enak mbk, ngak bikin ngantuk, karena Pak Bagus itu udah tua tapi kreatif mbk, kita belajar sambil bermain, jadi enak. Ngak enakunya kalau kita guyon atau waktu presentasi jawabannya sama mesti langsung di kasih protes” (Wawancara 14 Januari 2020).

Guru sebagai figur yang memberikan contoh dan teladan yang baik. Tidak hanya guru yang bisa menilai kemampuan dan pengetahuan peserta didik, namun peserta didik juga bisa menilai bagaimana guru dalam mengajarkan kepada mereka. Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Fenti dari kelas A dari SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo yang mengatakan: “Bu Aida saat ngajar biasanya nyuruh kita bikin portofolio, merangkum, menulis, dan menyebutkan contoh, kadang juga disuruh diskusi, membentuk kelompok, dan dijelaskan langsung mbk. Guru IPS dalam menyampaikan materi IPS di kelas enak mbk tapi kadang bikin ngantuk karena banyak banget bacaan sama materi yang dipelajari mbk” (Wawancara 16 Januari 2020).

Peserta didik akan melihat guru saat mengajarkan kepada mereka, mau seberapa bagusnya media dan model pembelajaran yang digunakan guru jika belum bisa menguasai kelas sama saja, sehingga guru memiliki peranan dan tanggung jawab penting dalam memilih media dan model pembelajaran karena akan berdampak pada peserta didik.

Ibrohim dari kelas VIII D mengatakan: “Pak Benny biasanya nyuruh buat portofolio, merangkum, menulis, dan menyebutkan contoh,

biasanya juga suruh diskusi, membentuk kelompok, dan dijelaskan langsung dengan Bapak Benny mbk. Bapak Benny dalam menyampaikan materi IPS di kelas enak, dan nyintai mbk, tapi kadang bikin ngantuk dan bosenin” (Wawancara 16 Januari 2020). Ppandangan berbeda juga disampaikan oleh Yusuf dari kelas IX A mengatakan:

“Bu Aida biasanya nyuruh kita untuk merangkum, menulis, dan menyebutkan contoh, kadang juga disuruh membuat PPT berkelompok. Kata Bu Aida walaupun kurikulumnya beda tapi kita juga harus bisa menyesuaikan seperti kelas lain. Dalam menyampaikan materi IPS Bu Aida menjelaskan kepada kita dengan sabar dan sering dikasih contoh sehingga dalam belajar menjadi enak” (Wawancara 16 Januari 2020).

Penggunaan media dan model pembelajaran bukan hanya berdampak bagi guru namun juga pada peserta didik, bagaimana guru dapat memberikan model dan media pembelajaran yang sesuai dan cocok diterapkan, sehingga dapat diterima dengan baik sesuai tujuan yang diharapkan. Penggunaan media dan model pembelajaran yang diterapkan guru pada peserta didik, akan lebih memudahkan dan menghemat waktu, serta memudahkan guru dalam mengembangkan keterampilan sosial pada peserta didik. Guru juga harus bisa menguasai kemampuan mengajar agar bisa memberikan contoh dan teladan yang baik pada peserta didik.

3. Kendala dan upaya guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial kepada peserta didik

Pengembangan keterampilan sosial pada peserta didik satu dengan yang lain memiliki perbedaan. Ada yang perkembangannya cepat begitu pula ada yang lambat, hal ini bukan semata-mata karena guru yang tidak

mampu dalam mendidik peserta didik, namun bisa terjadi karena adanya faktor internal yang menyebabkan lambat dalam perkembangan keterampilannya. Kendala yang terjadi bisa berasal dari penggunaan metode, teman-sebaya, lingkungan sekitar, bahkan pada dirinya sendiri. Menurut Bapak Subli selaku kepala SMP Negeri 02 Sukorejo mengatakan:

“Kendala pasti ada tergantung guru dan peserta didiknya, karena disini murid terlalu aktif sehingga mereka sering bergurau dan melanggar aturan yang ada di sekolah. Seperti bolos sekolah, tidak memakai seragam lengkap, dan lain sebagainya, untuk pelanggaran yang dilakukan guru selama saya disini belum pernah, namun dahulu pernah dengan ada salah satu guru yang dikeluarkan dari sini karena kena kasus terlalu tegas dan berlebihan saat memberi hukuman kepada peserta didik” (Wawancara 13 Januari 2020).

Pandangan dari Bapak Amirul selaku kepala SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo mengatakan:

“Kendal saya dalam menangani peserta didik, banyak anak sekarang pada bolos dan membawa hp di kelas dan sudah di peringatkan namun masih melanggar, sehingga mau tidak mau orang tua mereka akan saya panggil, tidak hanya itu gurau, labrak-labrakan, juga masih saya dapati, sehingga beberapa kali saya memanggil dari mereka untuk memberikan kejelasannya. Ya seperti itu namanya masih anak-anak, sehingga mereka sering saya nasihati, biar mereka bisa lebih baik, ” (Wawancara 15 Januari 2020).

Tidak hanya dari pandangan kepala sekolah, guru IPS juga memiliki kendala dalam mengajarkan kepada peserta didik, seperti yang dikatakan Bapak Bagus selaku guru IPS di SMP Negeri 02 Sukorejo pengampu kelas VII mengatakan:

“Kendala yang dijumpai guru dalam menangani peserta didik tidak terlalu berat, mereka harus diberi arahan dan pendekatan khusus karena mereka sangat hiper aktif. Untuk di kelas yang saya dapati ada beberapa yang ijin tidak mengikuti pelajaran tanpa alasan, tidak memakai kaos kaki sesuai aturan di sekolah, tidak membawa buku paket, ejek-ejekan masih di jumpai disini, karena kelas VII masih awal ada beberapa yang ikut-ikutan membawa hp di kelas, karena peraturan disini tidak boleh membawa hp, karena saat saya berikan tugas di rumah untuk mengerjakan tugas dengan membaca mereka malah membuka di google semua, sebenarnya jika membawa harus dititipkan sehingga mau tidak mau akan saya peringati, karena teknologi mempunyai pengaruh besar bagi perkembangan anak mbk, apalagi saat ini mereka lebih suka main game online yang bikin merusak pola pikir mereka mbk. Untuk masalah yang berat atau sampai tidak bisa ditoleransi akan dibicarakan dengan wali kelas, jika wali kelas tidak sanggup akan langsung ditangani oleh guru BK yang lebih berwenang” (Wawancara 14 Januari 2020).

Pernyataan dari Bapak Bagus juga dikuatkan oleh Ibu Sunariyah selaku guru IPS di SMP Negeri 02 Sukorejo pengampu kelas VIII mengatakan: “Untuk kendala yang serius belum pernah mbk, permasalahan yang saya alami dalam mendidik mereka masih hal wajar, seperti gurau di kelas, ejek-ejekan, bawa hp, nonton yang aneh-aneh di kelas, geng-gengan, tidak membawa buku, tunjuk-tunjukkan saat disuruh maju dan lain sebagainya, namun sampai saat ini masih bisa saya atasi selama di kelas” (Wawancara 14 Januari 2020).

Pandangan guru IPS di SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo mengenai kendala dan upaya mereka dalam mengembangkan keterampilan sosial kepada peserta didik. Menurut Ibu Aida selaku pengampu kelas VII A, B dan IX mengatakan: “Untuk kendala yang serius belum pernah mbk, apalagi disini saya baru, selama ini yang saya dapati ya guyon, ngobrol sendiri di kelas, saat diterangkan malah

mengantuk, tidak masuk kelas, masih berkelompok, maunya sama itu-itu doang, kalau yang udah besar pada bawa hp, biasanya anak yang udah kecanduan hp kemanapun megangnya hp, komunikasinya jadi berkurang” (Wawancara 16 Januari 2020).

Bapak Benny selaku guru IPS kelas VII C,D dan VIII juga menuturkan dan mengungkapkan kendala yang dialami dalam mengajar peserta didik yaitu:

“Untuk kendala dalam menangani peserta didik dan serius belum ada, kendala anak-anak seperti: hiper aktif, guyon di kelas, tidak membawa buku paket, buku tugas, kalau di suruh maju tidak mau, masih tunjuk-tunjukkan, ejek-ejekan, maunya sama itu-itu terus apalagi yang kelas VIII cewe pada ngegens pakai bedak menor mbk, kan tidak boleh ya mbk anak SMP seperti itu” (Wawancara 16 Januari 2020).

Kendala yang dialami guru dalam mengajar peserta didik seperti: melanggar aturan, ejek-ejekan, masih berkelompok, bergurau, dan menyepelekan guru. Guru IPS juga memiliki upaya dalam menangani permasalahan yang dilakukan oleh peserta didik. seperti pernyataan ari Bapak Bagus bahwa:

“Upaya dalam menangani permasalahan seperti itu biasanya saya ekan panggil anak-anak yang bermasalah mbk, kemudian saya beri kesempatan dia untuk jujur mengungkapkan apa kesalahannya, nanti akan saya tanya kenapa dia seperti itu apa yang mengakibatkan dia seperti itu apa karena faktor keluarga, teman maupun guru, setelah saya mengetahui saya nasihati saya berikan peringatan jika itu permasalahannya sudah parah, saya tantang mbk, kalau dia melakukan lagi saya laporkan ke BK” (Wawancara, 14 Januari 2020).

Pernyataan berbeda juga disampaikan oleh Ibu Sunariyah dalam menangani permasalahan peserta didik dengan cara:

“Dalam menangani permasalahan siswa saya sendiri akan langsung memanggil anak yang ebsangkutan mbk, kalau kesalahannya guaru atau glotekan sendiri saya tegur langsung mbk, nantinya akan saya nasihati. Saya juga beri sedikit semacam ancaman mbk, kalau mereka di kelas melanggar aturan nilainya akan saya kurangi biar mereka tidak melakukan kesalahan lagi” (Wawancara, 14 Januari 2020).

Ibu Aida juga menuturkan upaya dalam menangani permasalahan peserta didik beliau mengatakan:

“Upaya khusus yang saya lakukan ketika menghadapi mereka biasanya kalau masalahnya kecil dan dapat di toleransi saya suruh mereka maju ke depan aja mbk, misal ada yang guyon atau ngantuk saya suruh maju duduk depan saya mbk, kalau masalahnya sudah melanggar aturan yang berat saya nasihati dulu kalau mereka masih aja melanggar saya serahkan ke guru BK” (Wawancara, 16 Januari 2020).

Pernyataan serupa juga dikatakan oleh Bapak Benny yang mengatakan: “Dalam menangani kendala atau permasalahan dalam kelas biasanya saya akan melakukan pemanggilan anak-anak yang bermasalah, saya beri peringatan, atau kalau yang tidak bawa buku atau pelanggaran masih ringan akan saya beri hukuman sendiri lari 2 kali muterin lapangan mbk ” (Wawancara, 16 Januari 2020).

Kendala yang dialami guru IPS, bahwasanya guru juga memiliki upaya dalam menangani permasalahan peserta didik, bisa dengan cara memberikan arahan, nasihat, pendekatan, pemisahan dan pemanggilan peserta didik yang bermasalah serta hukuman bagi yang melanggar, agar tidak mengganggu dalam proses pembelajaran dan peserta didik tidak mengulangi kesalahan lagi. Dengan demikian dapat diketahui bahwa guru mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan peserta didik.

Dengan pengarahan, pendekatan, kesempatan, serta pemberian hukuman menjadikan perilaku peserta didik dapat terarah. Begitu juga pengembangan keterampilan sosial berkomunikasi dan berinteraksi jika tidak diasah terus-menerus akan menjadikan peserta didik tidak percaya diri, melanggar aturan, kurangnya kepekaan terhadap lingkungan sekitar, menyepelekan guru dan lain sebagainya.

Pernyataan dari wawancara dengan informan penelitian, bahwasanya keterampilan sosial dapat berkembang dengan adanya pengaruh serta peran guru dan semua pihak yang ada di sekolah. Peneliti mengungkapkan beberapa temuan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Cara guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial pada peserta didik di SMP Muhammadiyah 02 Sukorejo dan SMP N 02 Sukorejo

a Kurikulum sebagai landasan dalam mengembangkan keterampilan sosial pada peserta didik.

SMP Negeri 02 Sukorejo sudah menerapkan kurikulum 2013, sedangkan di SMP Muhammadiyah 04 masih ada kelas IX yang menerapkan KTSP, dan kelas VII dan VIII sudah menerapkan kurikulum 2013. Namun walaupun ada perbedaan kurikulum, guru IPS dapat menyelaraskan pembelajaran dengan mengembangkan keterampilan sosial pada peserta didik. Dimana pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi 5M yaitu mengamati, menanya, menalar, eksperimen,

dan mengasosiasikan, melalui serangkaian proses dalam pendekatan saintifik mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan kemampuan berinteraksi.

b Kemampuan mengajar guru bagi peserta didik

Keterampilan sosial tidak hanya bagi peserta didik, guru juga memiliki kemampuan dasar mengajar baik dalam aspek bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi dalam pembelajaran, menjelaskan, membuka dan menutup pembelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, dan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Guru juga berperan sebagai pengarah (direktor) dan fasilitator bagi peserta didik, dimana guru akan membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik, dan memberikan kemudahan serta menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

c Tahap pembelajaran

Tahap pembelajaran merupakan rancangan guru dalam mengajar, pertama guru akan merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemudian pelaksanaan dengan menerapkan media dan model yang sudah direncanakan guru IPS, guna melihat kemampuan dan sebagai ajang guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial pada peserta didik, setelah tahap perencanaan dan pelaksanaan selesai guru akan melakukan

evaluasi dari hasil kegiatan pembelajaran, yang dilakukan baik secara lisan maupun tulisan, sehingga tingkat pemahaman dan keterampilan sosial peserta didik dapat diketahui.

2. Media dan model pembelajaran yang digunakan guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial pada peserta didik

Selain penggunaan kurikulum, kemampuan guru dalam mengajar, keteladanan guru bagi siswa, tahap pembelajaran, serta model dan media pembelajaran berpengaruh dalam pengembangan keterampilan sosial pada peserta didik.

Pembelajaran yang aktif akan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran seperti: diskusi kelompok, cara mereka presentasi di depan kelas, membuat materi pembelajaran yang di tempel-tempelkan agar lebih menarik dan dipahami, melakukan pembelajaran dengan permainan seperti kartu berpasangan, ataupun media pembelajaran salah atau benar. Model pembelajaran juga dapat memudahkan guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik seperti model pembelajaran: PBL, model pembelajaran inkuiri, Solving, Discovery Learning, model pembelajaran dapat dilakukan dengan cara pembuatan kelompok belajar, untuk memudahkan mereka menyesuaikan dan bekerjasama dengan tim, guru akan selalu mengacak kelompok diskusi, mereka akan sering berdiskusi dengan teman, berani berbicara di depan kelas saat mempresentasikan hasil diskusinya, berkomunikasi dengan baik

kepada guru, teman, maupun dengan yang lain, dan terjun di lingkungan sekitar, dianggap mampu melatih dan mengasah kemampuan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan sosial berkomunikasi dan berinteraksi.

3. Kendala dan upaya guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial kepada peserta didik

- a Pengaruh teknologi, didapati peserta didik, melanggar aturan dengan membawa hp di sekolahan, penggunaan gadget dapat menghambat dalam keterampilan sosial, karena faktanya saat mereka diberi tugas di rumah, mereka males membaca akan langsung mencari di google, hp juga dapat mempengaruhi kemampuan mereka, karena mereka akan lebih senang memilih bermain dengan ponsel dibandingkan berinteraksi dan berkomunikasi dengan sekelilingnya.
- b Sikap peserta didik, yang masih berkepribadian tertutup biasanya mempunyai sifat tidak percaya diri, komunikasinya kurang, problematika dalam sekolah didapati peserta didik masih berkelompok, ejek-ejekan, malas belajar, bertengkar, berperilaku tidak sopan, kurang menghargai guru, gurau, dan glotakan sendiri.
- c Hubungan dengan guru, komunikasi dan interaksi yang kurang dapat menghambat keterampilan peserta didik, sebaliknya komunikasi dan interaksi yang baik dan memberikan contoh dan

teladan yang baik, dan membantu meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. Pada dasarnya peserta didik dalam belajar mengembangkan keterampilan sosial melalui proses *modelling* (mencontoh) terhadap perilaku orang-orang yang berada disekeliling mereka.

- d Upaya, guru memiliki cara dalam menangani permasalahan pada peserta didik bisa melalui pendekatan, nasihat dan arahan, pemisahan dan pemanggilan peserta didik yang bermasalah dan pemberian hukuman, dengan demikian mereka tidak akan mengulangi kesalahannya terutama dalam kelas, jika mereka melakukan kesalahan lagi sampai tidak bisa ditoleransi guru IPS akan menyerahkan kepada BK atau yang lebih berwenang. Sehingga permasalahan atau tingkah laku peserta didik yang menyeleweng tidak mengganggu dalam proses pembelajaran dan mengganggu yang lainnya.

C. Pembahasan

1. Cara guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial pada peserta didik di SMP Muhammadiyah 02 Sukorejo dan SMP N 02 Sukorejo

Guru memegang peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan, namun seiring perkembangan ilmu dan teknologi tantangan yang dihadapi guru semakin berat. Guru merupakan tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di

sekolah, selain memberi sejumlah pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai dan sikap kepada peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan undang-undang republik Indonesia tahun 2008 No. 74 menjelaskan terkait dengan pengertian guru dan dosen pada pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa: “Guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah”.

Sadirman (2011:143-146) mengungkapkan guru berperan sebagai pembimbing, pendidik, pengarah, pemberi motivasi, pemimpin, pemberi informasi, pengaruh, mediator, fasilitator dan evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar. Guru IPS di SMP Negeri 02 Sukorejo dan SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan peserta didik, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, dalam kegiatan belajar mengajar guru IPS berperan sebagai pengarah (direktor) dan fasilitator bagi peserta didik, bahwasanya akan memberikan pengarahan dan membimbing kegiatan belajar, memberikan fasilitas, kemudahan dalam proses belajar mengajar, menciptakan suasana belajar yang menarik dan serasi sesuai perkembangan peserta didik, sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung efektif.

Hasil penelitian mengatakan bahwasanya peserta didik di SMP Negeri 02 Sukorejo dan SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo akan lebih aktif, terampil, dan senang untuk belajar jika guru IPS bisa mengelola

kelas dengan baik. Guru IPS di SMP Negeri 02 Sukorejo dan SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo dalam mengembangkan keterampilan sosial pada peserta didik melalui: perencanaan guna merancang kegiatan belajar peserta didik, kemudian akan dilakukan tahap pelaksanaan, dimana guru akan memberikan strategi dalam pengembangan keterampilan sosial berkomunikasi dan berinteraksi pada peserta didik, dan diakhir pembelajaran, guru akan melakukan evaluasi pembelajaran.

Pengembangan keterampilan sosial pada peserta didik di SMP N 02 Sukorejo dan SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo yang dilakukan oleh guru IPS melalui: pemberian arahan, pengajaran kepada peserta didik, memberikan kesempatan untuk mereka berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama, memberikan contoh dan teladan yang baik, dan melakukan pembelajaran dengan mengajarkan peserta didik untuk aktif, terampil, dan kreatif, dengan demikian keterampilan mereka dapat diasah dan menjadi modal hidup di masyarakat. Penelitian berbeda dilakukan oleh Nur Masyrifatul Maulidan tahun 2016 yang mengatakan bahwa guru IPS berperan sebagai pemberi nasihat, pemahaman mengenai perilaku anti sosial dan pemberian contoh konkrit dalam masyarakat.

Maryani (2011: 6-7) mengatakan bahwa keterampilan sosial adalah keterampilan berinteraksi, berkomunikasi dan berpartisipasi dalam kelompok dan individu. Pada dasarnya pendapat ahli dengan hasil penelitian memiliki kesamaan, bahwasanya keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi yang diterapkan baik pada individu maupun kelompok

merupakan komponen dalam keterampilan sosial, sehingga seseorang memiliki kemampuan menjalin hubungan antar perorangan dan menghasilkan suatu kerjasama.

Kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi yang diasah guru IPS di SMP Negeri 02 Sukorejo dan SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo pada peserta didik melalui: presentasi, diskusi, membentuk kelompok, memberikan fasilitas dalam pembelajaran, menjadi pendengar yang baik, aktif, terampil, penggunaan bahasa yang baik, bekerjasama dengan kelompok, menghargai sesama, peduli, memberi penguat, menjadi pembicara yang baik, dan memberikan kesempatan kepada temannya saat menyampaikan pendapat.

Hasil penelitian dalam kelas diketahui bahwasanya, pengembangan keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi yang dilakukan guru IPS di SMP Negeri 02 Sukorejo, pada saat mengajarkan materi mengenai “kelangkaan dan kebutuhan” kepada peserta didik melalui pengarahan sebelum mereka memaparkan hasil diskusi kelompok, adapun guru IPS di SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo dalam mengajarkan materi mengenai “kegiatan ekonomi, prinsip ekonomi, dan motif ekonomi” pada peserta didik melalui pendekatan dan diskusi kelompok, dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 6. Proses pembelajaran yang dilakukan Bapak Bagus di kelas VII B.
(Dokumen Pribadi)



Gambar 7. Proses pembelajaran yang dilakukan Ibu Aida di kelas VII A.
(Dokumen Pribadi)

Berdasarkan pendapat Maryari (2011: 6-7) dengan hasil penelitian terdapat persamaan dalam mengembangkan keterampilan sosial yang mengarah dalam interaksi dan komunikasi peserta didik baik individu maupun kelompok. Hal tersebut dapat disimpulkan, bahwasanya peran

guru IPS sebagai pengarah (direktor) dan fasilitator mampu memberikan pengarah dan kenyamanan dalam kegiatan belajar, sehingga memudahkan guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial berkomunikasi dan berinteraksi pada peserta didik, serta peserta didik memiliki kemampuan menjalin hubungan antar perorangan dan menghasilkan suatu kerjasama.

2. Media dan model pembelajaran yang di gunakan guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial pada peserta didik

Media dan model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar, dengan adanya media dan model pembelajaran, rancangan pelaksanaan pembelajaran akan berjalan sesuai tujuan yang diharapkan, selain itu peserta didik akan menjadi aktif, kreatif, dan terampil. Asep (2008: 3-4) mengatakan media dapat dimanfaatkan sebagai keperluan pembelajaran, penyampaian isi atau materi pembelajaran seperti buku, film, video, slide dan sebagainya, serta sebagai sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar.

Hasil penelitian dalam kelas diketahui bahwasanya, guru IPS di SMP Negeri 02 Sukorejo dan SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo menggunakan media pembelajaran seperti: PPT, video pembelajaran, portofolio, resume sebagai wadah dalam penyaluran materi. Adanya persamaan yang disampaikan oleh guru IPS dan pendapat ahli mengenai PPT, video pembelajaran, portofolio, resume merupakan suatu saluran

pembelajaran atau media, yang dimanfaatkan sebagai keperluan dalam pembelajaran, sehingga memudahkan dalam kegiatan belajar mengajar guru maupun peserta didik.

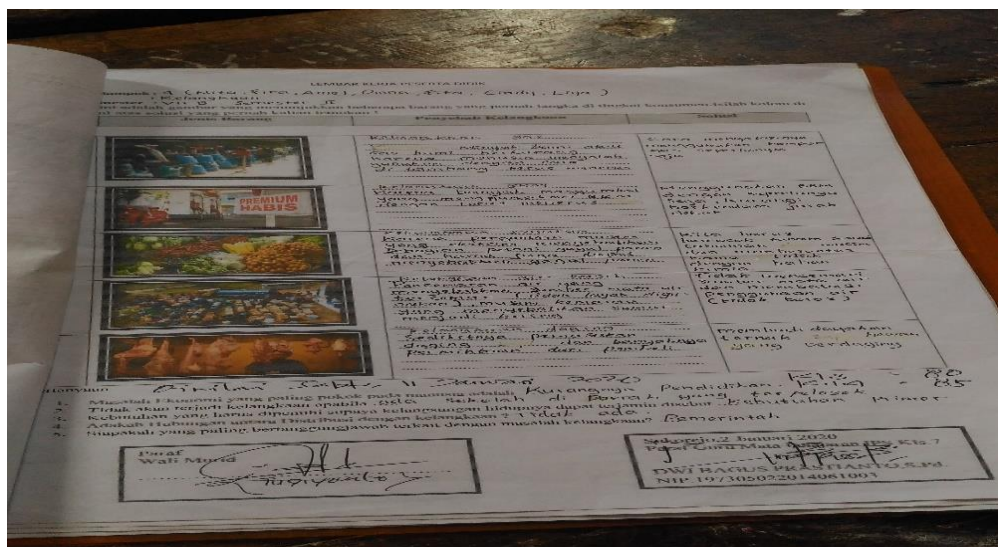
Media merupakan sarana penyalur yang memudahkan guru untuk menjelaskan kepada peserta didik agar mudah ditangkap dan dipahami. Saat Guru IPS di SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo menjelaskan materi mengenai “kegiatan ekonomi, motif ekonomi, prinsip ekonomi” Ibu Aida menggunakan media PPT sebagai sarana penyalur pembelajaran, untuk memudahkan peserta didik dalam memahami dan menangkap materi yang disampaikan oleh guru IPS, dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 8. Proses pembelajaran dengan menggunakan media PPT dan penayangan gambar yang digunakan Ibu Aida di Kelas VII A.
(Dokumen Pribadi)

Guru IPS di SMP Negeri 02 Sukorejo juga menggunakan media sebagai penyalur dalam pembelajaran, pada saat guru IPS mengajarkan materi mengenai “kelangkaan dan kebutuhan” kepada peserta didik, Bapak Bagus menggunakan media resume sebagai penyalur dalam

menyampaikan materi kepada peserta didik, dimana bertujuan untuk memudahkan guru IPS dalam mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 9. Proses pembelajaran dengan menggunakan media resume yang diterapkan oleh Bapak Bagus di kelas VII B.
(Dokumen Pribadi)

Tidak hanya media pembelajaran yang digunakan guru IPS dalam kegiatan pembelajaran, model pembelajaran juga berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Joyce dan Weil dalam Trianto (2011: 51-52) mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan model belajar yang digunakan guru kepada peserta didik untuk mempermudah dalam pengembangan keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri, selain itu guru juga mengajarkan bagaimana mereka belajar.

Teori diatas menguatkan pendapat guru IPS di SMP N 02 Sukorejo dan SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo, bahwasanya dalam mengajarkan kepada peserta didik, guru IPS menggunakan model pembelajaran untuk

mempermudah dalam pengembangan keterampilan, cara berfikir dan belajar peserta didik. Model pembelajaran yang digunakan guru IPS di SMP N 02 Sukorejo dan SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo, yaitu melalui metode diskusi kelompok, presentasi, dan ceramah, yang bertujuan agar peserta didik lebih aktif, kreatif dan terampil. Dapat disimpulkan bahwasanya guru IPS dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi kepada peserta didik menggunakan media sebagai penyalur materi dan model pembelajaran sebagai pengembangan keterampilan sosial pada peserta didik.

3. Kendala dan upaya guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial kepada peserta didik

Pembelajaran tidak selamanya berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan, terdapat faktor yang menjadi kendala dan menghambat proses pembelajaran. Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono (2009: 10-11) mengatakan bahwasanya belajar merupakan kegiatan yang kompleks, setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Menurut pendapat ahli bahwa setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai, namun guru IPS di SMP Negeri 02 Sukorejo dan SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo dalam kegiatan belajar mengajar, memiliki kendala seperti: pelanggaran norma dan penyimpangan sikap peserta didik, sehingga dapat mempengaruhi dalam pengembangan keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai pada peserta didik.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa guru IPS di SMP Negeri 02 Sukorejo dan SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo dalam mengembangkan keterampilan sosial berkomunikasi dan berinteraksi pada peserta didik mengalami kendala, seperti: peserta didik membolos saat pelajaran, membawa hp saat pelajaran, tidak membawa buku paket, bertengkar dengan temannya, berkelompok, saat temannya berbicara di depan tidak mendengarkan, gurau, kepribadian tertutup, kurangnya kepekaan terhadap lingkungan sekitar, dapat dijumpai saat peserta didik bertemu guru tidak menyapa, serta ketika guru dan temanya berbicara di depan kelas tidak mendengarkan, menjadi penghambat bagi guru IPS dalam proses pembelajaran. Dengan demikian perlu adanya pengembangan keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi pada peserta didik.

Menangani kendala tersebut, guru IPS di SMP N 02 Sukorejo dan SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo mempunyai upaya dalam mengatasinya, melalui: pendekatan kepada peserta didik, memberikan arahan serta nasihat, pemisahan dan pemanggilan peserta didik yang bermasalahan, serta pemberian hukuman bagi peserta didik yang melanggar. Dapat disimpulkan bahwasanya, kendala yang dialami guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial berkomunikasi dan berinteraksi pada peserta didik dapat ditangani dengan baik, sehingga pendapat ahli dan guru IPS mengatakan, setelah belajar peserta didik diharapkan memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai sesuai tujuan yang diharapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Cara guru IPS sebagai pengarah (direktor) dan fasilitator dalam mengembangkan keterampilan sosial pada peserta didik dengan cara memberikan kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama, pemberian contoh dan teladan yang baik, serta melakukan pembelajaran dengan mengikutsertakan peserta didik. Kemampuan peserta didik dapat dilihat melalui: presentasi, diskusi, pembentukan kelompok, menjadi pendengar yang baik, berkejasama dengan kelompok, saling menghargai, peduli dan pemberian kesempatan kepada teman yang mengutarakan pendapat.

Media dan model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial pada peserta didik. Media yang digunakan guru IPS dalam penyampaian materi berupa: PPT, video pembelajaran, portofolio, resume sebagai wadah penyaluran materi, sedangkan model pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok, presentasi, dan ceramah mampu melatih dan mengasah keterampilan sosial berkomunikasi dan berinteraksi pada peserta didik.

Kendala dalam proses belajar mengajar yang dialami guru IPS seperti: pelanggaran tata tertib sekolah, kurang percaya diri, masih berkelompok, kurangnya kepekaan terhadap lingkungan sekitar, menjadi

kendala dalam pengembangan keterampilan sosial peserta didik. Upaya guru IPS dalam menangani permasalahan tersebut melalui: pendekatan, arahan serta nasihat, pemisahan dan pemanggilan peserta didik yang bermasalahan, dan pemberian hukuman, dengan demikian dalam pengembangan keterampilan sosial pada peserta didik dapat berjalan sesuai apa yang diharapkan.

B. Saran

1. Diharapkan guru IPS di SMP Negeri 02 Sukorejo dan SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo dapat menguasai kelas, menggunakan media dan model pembelajaran yang bervariasi, mengetahui karakteristik peserta didik, berperan optimal dalam menangani tingkah laku peserta didik, mengikuti perkembangan zaman baik pada aspek teknologi dan kebijakan dari pemerintah. Agar pengembangan keterampilan sosial pada peserta didik berjalan dengan baik.
2. Guru IPS di SMP Negeri 02 Sukorejo dan SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo hendaknya bekerjasama antar sesama guru, kepala sekolah dan seluruh karyawan yang ada, sehingga dapat berpengaruh terhadap pengembangan keterampilan sosial.
3. Penelitian ini baru melihat peran guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial berkomunikasi dan berinteraksi pada peserta didik, sehingga masih memungkinkan untuk dilakukan penelitian terkait peran guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial yang dilakukan secara heterogen.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Farid dan Imda Hamidulloh. 2018. *Media Literasi Sekolah Teori dan Praktik*. Semarang: CV Pilar Nusantara.
- Alawiyah, Faridah. 2013. Peran Guru dalam Kurikulum 2013. Pusat Pengkajian. Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI. Vol 4. No.1.
- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Aryani, Wulan, Dwi. 2017. Implementasi TGT Berbantuan Media Kartu Kuartet Untuk Meningkatkan keterampilan Sosial dan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas VII A AMP N 1 Kandeman. *Jurnal Pendidikan di SMP*. VOL 3.NO. 2.
- Hasanah, Roifatul. 2016. Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas VIII MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan Pasuruan. *Skripsi*. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim: Malang.
- Hernawan, Asep, Herry, dan Zaman, Badru, dan Riyana, Cepi. 2008. *Media Pembelajaran Sekolah Dasar*. Bandung: UPI Press.
- Istanti, Tuti. 2015. Pengembangan Keterampilan Sosial untuk Membentuk Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal*. UPI Cibiru. Cakrawala Dini: Vol. 5 No.1.
- Istihana. 2015. Keterampilan Hubungan Sosial Santri di Pesantren. *Jurnal*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. IAIN Raden Intan. Lampung. Volume 6.
- KBBI. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*. <http://kbbi.web.id> Diunduh tanggal 29 Juni 2019.
- Kurniati, Desak, P.Y. 2016. *Modul Komunikasi Verbal dan Non Verbal. Kesehatan Masyarakat*. Fakultas Kedokteran. Universitas Udayana.
- Lynch, Sharon A. and Cynthia G. Simpson. 2010. Social Skills Laying the Foundation for Success. *Dimensions of Early Childhood*. Vol.38, 3-10.
- Maryani, Enok, 2009. Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial. *Jurnal Penelitian*. Vol 9. No 1.



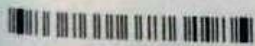
- Masruri, Amrotunajah, Muhsinatun, Siasah. 2015. Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Outdoor Activity di SMP Negeri 1 Kaligondang Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Pendidikan IPS*. Purbalingga. Universitas Negeri Yogyakarta. Volume 2. No.1.
- Maulidah Nur Masyrifatul. 2016. Strategi Guru IPS dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di SMP Negeri 04 Malang. *Skripsi*. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim: Malang.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono, dan Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Munib, Akhmad, dkk. 2016. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- NCSS. 1992. *Social Studies*. NCSS. Washington DC.
- Octiara, Dwinta. 2018. Pengembangan Bahan Ajar IPS untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa di Kelas VII SMP. *Tesis*. Program Pascasarjana Magistes Pendidikan IPS. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Permendikbud No 68 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Tentang SMP dan MTS.
- Rifai, Achmad dan Anni, Catharina Tri. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Rifauddin, Machsun. 2017. Keterampilan Sosial Pustakawan dalam Memberikan Pelayanan Bermutu di Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*. Volume 5. No 1. Hal 102-112.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali.
- Sardiman. A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setyana, Mujiatin. 2014. Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Mata Pelajaran IPS di SMK. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 2. No 1, Hal 84-88.
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sudharto. 2009. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sulistyosari, Yunike. 2018. Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Bahan Ajar IPS pada SMP / MTS Se Kecamatan Ngadirjo Kabupaten Temanggung. *Jurnal Harmony*. Vol 3. No 2.
- Sutomo. 2016. *Manajemen Sekolah*. Semarang: UNNES Press.
- Sutomo. 2017. Strategi Pembelajaran dan Keterampilan Sosial Terhadap Perolehan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 16 No. 2.
- Syaodin, Erliany. 2007. Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial. *Jurnal Pendidikan dan Budaya*. Bandung. Universitas Langlangbuana. Vol 5. No.1
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang No 74 Tahun 2008 Tentang Guru.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-undang No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Usman, Elni. 2017. Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa dengan Menggunakan Model Simulasi di Kelas VIII D SMP Negeri 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat. *Tesis*. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Malang: Malang.
- Winataputra, S, Udin. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zubaidah, Siti. 2016. Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. *Artikel*. Biologi. Universitas Negeri Malang. Malang.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian dan Surat Keterangan Penelitian

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS ILMU SOSIAL Gedung C.7 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon +62248508006, Faksimile +62248508006 ext 12 Laman: http://fis.unnes.ac.id, surel: fis@mail.unnes.ac.id</p>	
Nomor	: B/31/UN37.1.3/LT/2020	03 Januari 2020
Hal	: Permohonan Izin Observasi	
<p>Yth. Kepala SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo Jalan Samian, No. 08, Sumber, Kebumen, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Kendal</p>		
<p>Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:</p>		
Nama	: Indah Yuni Kurniawati	
NIM	: 3601416043	
Program Studi	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, S1	
Semester	: Gasal	
Tahun akademik	: 2019 / 2020	
Topik observasi	: Peran Guru IPS dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Pada Peserta Didik	
<p>Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin observasi untuk penelitian awal skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 13 Januari - 20 Februari 2020.</p>		
<p>Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.</p>		
<p>a.n. Dekan FIS Wakil Dekan Bidang Akademik,  Prof. Dr. Wasino, M.Hum. NIP. 190408054989011001</p>		
<p>Tembusan: Dekan FIS; Universitas Negeri Semarang</p>		
 Nomor Arsip Surat: 899 560 898 1		



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMP MUHAMMADIYAH 4 SUKOREJO-KENDAL**

NSS : 20 4 03 24 03 □ DSS : C 02 420 02 □ NIS : 200430

Alamat : Jln Sumber-Kebumen, Sukorejo-Kendal. ✉ 51363 ☎ (0294) 451 375
e-mail: smpmupat@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
012/KET/III.4.AU/F/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : AMRUL HIDAYAT, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Muhammadiyah 4 Sukorejo

Menerangkan bahwa

Nama : INDAH YUNI KURNIAWATI
NIM : 3601416043
Tempat, tanggal lahir : Kendal, 21 Juni 1998
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, S1
Universitas : Universitas Negeri Semarang (UNNES)
Alamat : Gepor, Mulyosari, Sukorejo, Kendal

Menerangkan bahwa saudara telah selesai melaksanakan kegiatan penelitian di SMP Muhammadiyah 4 Sukorejo Kendal Provinsi Jawa Tengah, sejak 13 Januari – 20 Februari 2020 dalam rangka penyusunan skripsi / tesis dengan judul “ **Peran Guru IPS dalam Megembangkan Ketrampilan Sosial pada Peserta Didik** “

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat dengan sesungguhnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sukorejo, 20 Februari 2020
Kepala Sekolah

Amrul Hidayat, S.Pd.I
NPM.1180144



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Gedung C.7 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon +62248508006, Faksimile +62248508006 ext 12
Laman: <http://fis.unnes.ac.id>, surel: fis@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/30/UN37.1.3/LT/2020 03 Januari 2020
Hal : Permohonan Izin Observasi

Yth. Kepala SMP N 02 Sukorejo
Jalan Kebumen, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Kendal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Indah Yuni Kurniawati
NIM	: 3601416043
Program Studi	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, S1
Semester	: Gasal
Tahun akademik	: 2019 / 2020
Topik observasi	: Peran Guru IPS dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Pada Peserta Didik

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin observasi untuk penelitian awal skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 13 Januari - 20 Februari 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan FIS
Universitas Negeri Semarang



Tembusan:
Dekan FIS;
Universitas Negeri Semarang



Universitas Negeri Semarang - 383 049 719 5

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES /2020/01-03 9 51 221



PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KE BUDAYAAN
SMP N 2 SUKOREJO

Alamat : Jalan Widyapuri Kebumen Sukorejo ☎ (0291) 451801, ✉ 51363

SURAT IJIN PENELITIAN

Nomor : 423.1/041/SMP

Berdasarkan Surat dari Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang Nomor : B/30/UN37.1/VI.1/2020 perihal tersebut pada pokok surat, dengan ini Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Sukorejo Kabupaten Kendal memberikan ijin kepada :

Nama : INDAH YUNI KURNIAWATI
NIM : 3601416043
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, SI
Semester : Gasal
Tahun Akademik : 2019/2020
Jangka Waktu : 13 Januari s.d 20 Februari 2020

Untuk mengadakan Observasi untuk penelitian awal skripsi dengan topik Observasi "Peran Guru IPS dalam mengembangkan Keterampilan Sosial Pada Peserta Didik"
Demikian Surat Ijin diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sukorejo, 11 Januari 2020



Kepala Sekolah
SUBJI DARYONO, S.Pd, M.A

Nip. 19681001 199103 1 008

Lampiran 2

INSTRUMEN PENELITIAN

PERAN GURU IPS DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL PADA PESERTA DIDIK DI SMP N 02 SUKOREJO DAN SMP MUHAMMADIYAH 04 SUKOREJO, KABUPATEN KENDAL

Penelitian ini mengambil judul “Peran Guru IPS dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial pada Peserta Didik di SMP N 02 Sukorejo dan SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo, Kabupaten Kendal” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah unuk :

1. Penelitian ini untuk mendalami cara guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial di SMP Muhammadiyah 02 Sukorejo dan SMP N 02 Sukorejo.
2. Penelitian ini untuk mengetahui media dan model pembelajaran yang digunakan guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial pada peserta didik.
3. Penelitian ini untuk mengetahui kendala dan upaya guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial kepada peserta didik.

Untuk mempermudah penelitian, subjek dan informan penelitian sudah peneliti teliti sebelumnya, yaitu :

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah SMP N 02 Sukorejo dan SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo, terfokus pada peran guru IPS dalam

mengembangkan keterampilan sosial pada peserta didik di SMP N 02 Sukorejo dan SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo, kecamatan Sukorejo, kabupaten Kendal.

2. Informan Penelitian

- a Guru IPS di SMP N 02 Sukorejo dan SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo.
- b Peserta didik di SMP N 02 Sukorejo dan SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo.
- c Kepala sekolah di SMP N 02 Sukorejo dan SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo.

Pengambilan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi di butuhkan suatu pedoman yang tepat agar proses pengambilan data dapat terfokus pada tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti.

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

PERAN GURU IPS DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL PADA PESERTA DIDIK DI SMP N 02 SUKOREJO DAN SMP MUHAMMADIYAH 04 SUKOREJO, KABUPATEN KENDAL

Pedoman observasi dalam penelitian ini digunakan untuk membantu mendapatkan data yang diperlukan. Fokus penelitian ini yaitu:

A. Tujuan Observasi

1. Penelitian ini untuk mendalami cara guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial di SMP Muhammadiyah 02 Sukorejo dan SMP N 02 Sukorejo.
2. Penelitian ini untuk mengetahui media dan model pembelajaran yang digunakan guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial pada peserta didik.
3. Penelitian ini untuk mengetahui kendala dan upaya guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial kepada peserta didik.

B. Observer

Mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

C. Observe

Guru IPS, peserta didik, kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 02 Sukorejo dan SMP N 02 Sukorejo.

D. Pelaksanaan Observasi

1. Hari / Tanggal :
2. Waktu :
3. Nama Observe :

E. Aspek- aspek observasi

1. Gambaran umum lokasi penelitian di SMP Muhammadiyah 02 Sukorejo dan SMP N 02 Sukorejo.
2. Sejarah sekolah di SMP Muhammadiyah 02 Sukorejo dan SMP N 02 Sukorejo.
3. Visi dan misi sekolah di SMP Muhammadiyah 02 Sukorejo dan SMP N 02 Sukorejo.
4. Struktur organisasi sekolah di SMP Muhammadiyah 02 Sukorejo dan SMP N 02 Sukorejo.
5. Jumlah guru dan karyawan di SMP Muhammadiyah 02 Sukorejo dan SMP N 02 Sukorejo.
6. Jumlah peserta didik dan kelas di SMP Muhammadiyah 02 Sukorejo dan SMP N 02 Sukorejo.
7. Sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah 02 Sukorejo dan SMP N 02 Sukorejo.
8. Pengertian guru.

9. pembelajaran IPS di SMP N 02 Sukorejo, dan di SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo.
10. Rancangan pembelajaran IPS.
11. Penunjang pembelajaran IPS.
12. Sumber belajar IPS.
13. Media dan model pembelajaran IPS.
14. Keterampilan sosial
15. Keterampilan sosial berkomunikasi.
16. Keterampilan sosial berinteraksi.
17. Pengembangan keterampilan sosial kepada peserta didik.
18. Kemampuan peserta didik.
19. Kendala yang dialami guru IPS dalam pembelajaran.
20. Cara guru mengevaluasi peserta didik.
21. Upaya dalam pengembangan keterampilan sosial kepada peserta didik.

Lampiran 4**PEDOMAN WAWANCARA****PERAN GURU IPS DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN
SOSIAL PADA PESERTA DIDIK DI SMP N 02 SUKOREJO DAN SMP
MUHAMMADIYAH 04 SUKOREJO, KABUPATEN KENDAL**

Pedoman wawancara dibuat sebagai panduan peneliti dalam melakukan wawancara kepada informan berkaitan dengan Peran Guru IPS dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial pada Peserta Didik di SMP N 02 Sukorejo dan SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo, Kabupaten Kendal.

1. IDENTITAS INFORMAN

Nama Informan :

Status Jabatan :

Usia :

Alamat :

Nomor Hp :

2. DAFTAR PERTANYAAN

Daftar pertanyaan dalam pengumpulan data, yaitu :

1. Guru IPS

- 1) Apakah yang anda ketahui tentang guru ?
- 2) Bagaimana pembelajaran IPS di SMP N 02 Sukorejo, dan di SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo ?
- 3) Bagaimana anda merancang pembelajaran IPS ?

- 4) Apa saja yang menunjang dalam pembelajaran IPS ?
- 5) Sumber belajar apa yang digunakan dalam pembelajaran IPS ?
- 6) Media dan model pembelajaran apa yang anda gunakan dalam pembelajaran ?
- 7) Apa yang anda ketahui tentang keterampilan sosial ?
- 8) Apa yang anda ketahui tentang keterampilan berkomunikasi ?
- 9) Apa yang anda ketahui tentang keterampilan berinteraksi ?
- 10) Bagaimana pelaksanaan anda dalam mengembangkan keterampilan sosial pada peserta didik ?
- 11) Materi apa yang cocok di terapkan dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik ?
- 12) Seberapa penting keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS ?
- 13) Bagaimana perilaku peserta didik di kelas ?
- 14) Bagaimana anda dalam mengasah kemampuan peserta didik ?
- 15) Bagaimana peserta didik dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan guru dan teman sebaya ?
- 16) Apakah sarana yang disediakan sudah menunjang dalam pembelajaran ?
- 17) Adakah kendala yang dijumpai guru dalam menangani permasalahan peserta didik ?
- 18) Bagaimana upaya dalam menangani permasalahan yang dilakukan oleh peserta didik ?
- 19) Bagaimana guru dalam mengevaluasi peserta didik ?

20) Apa saran anda agar peserta didik mampu mengembangkan keterampilan sosial dengan baik ?

2. Peserta Didik

- 1) Bagaimana guru IPS dalam menyampaikan materi di kelas ?
- 2) Media dan model pembelajaran apa yang digunakan guru di kelas ?
- 3) Buku penunjang IPS apa saja yang digunakan dalam belajar anda ?
- 4) Bagaimana anda dalam berkomunikasi dengan teman sebaya, orang yang lebih tua, dan orang yang lebih muda?
- 5) Bagaimana sikap anda dalam menangani teman yang susah diajak berkomunikasi ?
- 6) Bagaimana anda dalam berinteraksi dengan sesama, orang yang lebih tua, maupun yang lebih muda?
- 7) Apakah sarana yang di sediakan oleh sekolah sudah menunjang dalam pembelajaran ?
- 8) Kendala apa yang anda alami saat belajar IPS ?

3. Kepala Sekolah

- 1) Apakah yang anda ketahui tentang guru ?
- 2) Bagaimana peran guru bagi peserta didik ?
- 3) Apa yang anda ketahui tentang keterampilan sosial ?
- 4) Apa yang anda ketahui mengenai keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi ?
- 5) Seberapa penting mata pelajaran khususnya IPS bagi peserta didik ?

- 6) Adakah kendala yang anda alami dalam menangani peserta didik dan guru yang melanggar aturan sekolah ?
- 7) Adakah upaya anda dalam mengembangkan keterampilan sosial pada peserta didik maupun guru dan karyawan yang ada di sekolah ?
- 8) Bagaimana saran anda agar peserta didik, guru dan karyawan dapat mengembangkan keterampilan sosial dengan baik ?

Lampiran 5**PEDOMAN DOKUMENTASI****PERAN GURU IPS DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN
SOSIAL PADA PESERTA DIDIK DI SMP N 02 SUKOREJO DAN SMP
MUHAMMADIYAH 04 SUKOREJO, KABUPATEN KENDAL**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi penelitian ini berisi data-data di lapangan selama penelitian berlangsung. Pengumpulan data secara dokumentasi bertujuan sebagai data pendukung setelah dilakukan wawancara dan observasi. Beberapa arsip untuk mengumpulkan data guna menunjang dalam penelitian seperti :

- 1) Gambaran lokasi sekolah
- 2) Sejarah sekolah
- 3) Visi dan misi sekolah
- 4) Struktur organisasi sekolah
- 5) Jumlah guru dan karyawan di sekolah
- 6) Jumlah peserta didik dan kelas di sekolah
- 7) Sarana dan prasarana yang ada di sekolah
- 8) Perangkat pembelajaran guru IPS (RPP dan media pembelajaran)

Lampiran 6

Waktu Pelaksanaan Wawancara

No.	Tanggal	Nama Informan	Jabatan
1.	09 Desember 2019	Subli Daryono,S.Pd dan Wahyudi, S.Pd.	Kepala Sekolah dan Wakil Kepala SMP N 02 Sukorejo.
2.	10 Desember 2019	Amirul Hidayat,S.Pd	Kepala SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo.
3.	13 Januari 2020	Subli Daryono,S.Pd, Dwi dan Bagus Prastianto, S.Pd.	Kepala SMP N 02 Sukorejo dan Wakil Kepala Sekolah dan Guru IPS yang mengajar kelas 7.
4.	14 Januari 2020	Bagus Prastianto, S.Pd., Sunariyah, S.Pd Sasti Dwi Putri dan Silvi Bunga Harum.	Guru IPS kelas 7, Guru IPS 8 dan peserta didik kelas 8A dan 7D.
5.	15 Januari 2020	Amirul Hidayat,S.Pd, Aida dan Yuliyanti, S.Pd.	Kepala SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo, dan Guru IPS yang mengajar kelas 7 A,B dan 9.
6.	16 Januari 2020	Aida Yuliyanti, S.Pd, Benny Adi Wibowo,S.Pd, Fenti Aulia, Ibrohim Malik, dan Yusuf Efendi.	Guru IPS yang mengajar kelas 7 A,B dan 9, dan guru IPS yang mengajar kelas 7C, D dan kelas 8.perwakilan peserta didik kelas 7A, 8D, dan 9A.

Sumber : Dokumen Pribadi

Lampiran 7

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	NIP	Jabatan	Jenis Kelamin	Umur
1.	Subli Daryono,S.Pd	196810011 991031008	Kepala SMP Negeri 02 Sukorejo.	Laki-Laki	52 Tahun
2.	Bagus Prastianto, S.Pd.	197305022 014061003	Guru IPS Kelas VII SMP Negeri 02 Sukorejo.	Laki-Laki	46 Tahun
3.	Sunariyah, S.Pd.	196805072 006042009	Guru IPS Kelas VIII SMP Negeri 02 Sukorejo.	Perempuan	51 Tahun
4.	Sasti Dwi Putri	-	Peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 02 Sukorejo.	perempuan	14 Tahun
5.	Silvi Bunga Harum	-	Peserta didik kelas VII D SMP Negeri 02 Sukorejo.	perempuan	13 Tahun
6.	Amirul Hidayat,S.Pd	-	Kepala SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo.	Laki-laki	40 Tahun
7.	Aida Yuliyanti, S.Pd.	-	Guru IPS Kelas VII A,B dan IX SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo.	Perempuan	25 Tahun
8.	Benny Adi Wibowo,S.Pd.	-	Guru IPS Kelas VIIC,D dan VIII SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo.	Laki-laki	32 Tahun
9.	Fenti Aulia	-	Peserta Didik Kelas VII A SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo.	Perempuan	13 Tahun
10.	Ibrohim Malik	-	Peserta Didik Kelas VIII D SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo.	Laki-laki	14 Tahun
11.	Yusuf Efendi	-	Peserta Didik Kelas IX SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo.	Laki-laki	15 Tahun

Lampiran 8

Hasil Transkrip Wawancara

A. Identitas Informan

Nama : Bagus Prastianto, S.Pd.

Tanggal Wawancara : 14 Januari 2020

a) Apakah yang anda ketahui tentang guru ?

Jawab:

Menjelaskan saya sendiri ya mbk, kalau menurut saya guru merupakan pendidik utama bagi keberhasilan anak, guru sebagai pendidik, pembimbing, pengarah bagi bagi peserta didik. Dan guru merupakan pekerjaan yang sangat mulia mbk.

b) Bagaimana pembelajaran IPS di SMP Negeri 02 Sukorejo ?

Jawab:

Untuk pembelajaran IPS di SMP Negeri 02 Sukorejo pengalaman saya mengajar disini kurang lebih 20 tahun, sehingga saya mengetahui seluk buluk anak seperti apa, saya juga melakukan pelatihan guru agar walaupun saya sudah tua namun saya tidak boleh ketinggalan zaman apalagi kudet dengan teknologi mbk. Kalau untuk pembelajaran IPS sendiri sudah baik untuk yang saya pegang, tidak tau kalau yang di pegang guru lain ya, saya mengampu kelas 7. Karena mereka yang saya ajarkan dilihat dari pengalaman dengan adanya k 13 lebih memudahkan saya dalam memberikan pengajaran kepada mereka, nilai mereka, dilihat dari keterampilan dan kognitif beberapa bagus kalau dia benar

memperhatikan dan mengikuti dalam pembelajaran, jika dia sering bolos, guyon hasilnya saya amati rendah.

c) Bagaimana anda merancang pembelajaran IPS ?

Jawab

Dalam merancang pembelajaran IPS saya mengikuti pelatihan seperti kemarin saya baru aja mengikuti pelatihan pembuatan RPP 1 lembar dan soal HOTS. Sehingga dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran bisa lebih mudah, dalam membuat RPP saya sesuaikan dengan kondisi, materi yang cocok, dan kemampuan peserta didik, dan media dan model pembelajaran seperti diskusi, berkelompok, juga sering saya gunakan agar mereka aktif, dan lebih kreatif.

d) Apa saja yang menunjang dalam pembelajaran IPS ?

Jawab:

Dalam menunjang pembelajaran IPS itu sarana dan prasarana yang disediakan sekolah seperti alat peraga IPS (peta, globe dan lain sebagainya), buku pegangan guru, buku siswa, bahan ajar, media pembelajaran, tidak lupa saya gunakan lingkungan sekitar sebagai penunjang pembelajaran. misalnya saat materi ekonomi saya persilahkan mereka untuk keluar mencari data di luar kelas.

e) Sumber belajar apa yang digunakan dalam pembelajaran IPS ?

Jawab:

Sumber belajar yang saya gunakan yaitu buku dari pemerintah, buku pegangan guru, internet, serta alat peraga yang menunjang pelajaran IPS.

- f) Media dan model pembelajaran apa yang anda gunakan dalam pembelajaran ?

Jawab:

Biasanya saya menggunakan media PPT, video, gambar, serta portofolio, sedangkan model pembelajaran yang saya gunakan ialah model Discovery Learning, PBL, windows shopping, kartu berpasangan dan inkuiri, benar atau salah, biasanya peserta didik akan saya bentuk kelompok belajar, satu kelas dibagi menjadi 5 kelompok belajar sekitar 8 sampai 7 orang dalam satu kelompok, kemudian bergabung sesuai kelompoknya, penempatan duduk akan diganti kadang membentuk leter U, kadang berhadapan dengan kelompok lainnya, kadang memutar, dan penempatan biasa dari depan ke belakang biasanya model penempatan yang biasa saya gunakan pada saat menulis atau saya tontonkan media pembelajaran yang menggunakan LCD.

- g) Apa yang anda ketahui tentang keterampilan sosial ?

Jawab:

Keterampilan sepehaman saya adalah kemampuan yang dibentuk dan dikembangkan oleh diri seseorang, sedangkan keterampilan sosialnya merupakan suatu kemampuan dalam lingkungan sekitar baik di sekolah maupun masyarakat. Keterampilan yang sudah dimiliki harus

di asah agar tidak menghilang kemampuannya, dan kita juga harus bertanya kepada diri sendiri, seberapa banyak kemampuan kita, bagaimana kita peka terhadap masyarakat sekitar. Sehingga dengan demikian orang lain yang melihat kita terutama peserta didik bisa meniru diri kita.

h) Apa yang anda ketahui tentang keterampilan berkomunikasi ?

Jawab:

Keterampilan berkomunikasi bisa dikatakan sebagai kemampuan bagaimana dia dalam berbicara dan berkomunikasi dengan sesama, baik secara langsung maupun tidak langsung. Saya mengajar kelas 7 dimana mereka mengalami peralihan dari SD yang memiliki berbagai macam karakter dan tingkah laku yang unik, sehingga bagaimana caranya agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik, misalnya saya ajarkan salam, menyapa, memberi kesempatan kepada teman dalam diskusi, dan saat di luar sekolah saat mereka bertemu di jalan bagaimana sikapnya saya pantau sehingga pengasahan dan penilaian mereka saya lihat tidak hanya dilingkungan sekolah, karena masih di daerah sukorejo jadi sering lihat mereka di jalan.

i) Apa yang anda ketahui tentang keterampilan berinteraksi ?

Jawab:

Keterampilan berinteraksi sendiri sebagai kemampuan dimana ia dalam berinteraksi dengan sesama teman sebaya, maupun kepada yang

lebih tua, misalnya dalam bersosial, gotong royong, bergaul dengan teman, dan lain sebagainya.

- j) Bagaimana pelaksanaan anda dalam mengembangkan keterampilan sosial pada peserta didik ?

Cara saya dalam mengembangkan keterampilan sosial kepada peserta didik pada kegiatan inti, dengan cara dekati mereka, amati kebiasaan mereka, kita lihat diri kita sudah baik atau belum dalam memberikan contoh dan teladan yang baik kepada mereka kalau belum kita perbaiki terlebih dahulu, nantinya peserta didik akan melihat dan meniru apa yang kita lakukan. Karena disini saya sering menerapkan pembelajaran dengan permainan sehingga mereka lebih sering saya ajak untuk berdiskusi dan berkelompok, sehingga mereka dapat mengasah kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sebaya. Untuk hasilnya karena peserta didik sudah terbiasa saya tugaskan untuk berdiskusi dengan kelompok masing-masing dan mempresentasikan di depan kelas sehingga beberapa anak saya lihat sudah mengalami perubahan. Disini semua materi IPS saya kaitkan dengan keterampilan sosial sehingga dalam mengembangkan kepada peserta didik lebih memudahkan saya, dan hasilnya mereka menjadi terbiasa, dan kemampuan mereka bisa di asah terus, agar tidak pudar, untuk yang masih kurang dalam kemampuan berbicara dan berkomunikasi nantinya akan kelihatan, dan akan saya evaluasi.

- k) Materi apa yang cocok di terapkan dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik ?

Jawab:

Materi IPS yang cocok diterapkan keterampilan sosial menurut saya semuanya, karena semua materi memang saya kaitkan dengan keterampilan sosial agar mereka lebih aktif dan berkembang. Dengan demikian mereka terbiasa dan bisa langsung menyesuaikan.

- l) Seberapa penting keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS ?

Jawab:

Jika berbicara pentingnya mengembangkan keterampilan sosial bagi peserta didik jelas penting sekali mbk, dengan keterampilan sosial anak tidak hanya pintar di pengetahuannya saja, namun actionnya juga bagus, karena k 13 mengajarkan peserta didik lebih aktif di kelas. IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaitkan atau berkaitan erat dengan lingkungan dan masyarakat sekitar. Sehingga perlu adanya kemampuan sosial, karena disini IPS dikenal banyak hafalannya, dan banyak membaca, sehingga dengan memiliki kemampuan sosial menjadikan pelajaran IPS tidak di pandang semata dan anak juga tidak harus dituntut pintar dalam pengetahuannya, namun mereka juga harus terampil dalam actionnya.

- m) Bagaimana perilaku peserta didik di kelas ?

Jawab:

Untuk perilaku peserta didik dikelas macam-macam ya mbk, karena mereka juga berasal dari keluarga yang berbeda, namun untuk SMP ini peserta didik terkenal hiper aktif. Ada juga yang unggul dalam pengetahuan tetapi keterampilannya rendah, begitupun sebaliknya.

- n) Bagaimana anda dalam mengasah kemampuan peserta didik ?

Jawab:

Mengasah kemampuan peserta didik bisa dengan memberikan tugas lisan, tertulis, maupun diskusi, dimana anak di berikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan menghasilkan ide baru misalnya dalam pembuatan PPT yang akan di presentasikan, bagaimana mereka dalam berbicara di depan, memberi tanggapan, maupun memberikan saran kepada temannya, disitu akan dilihat seberapa besar kemampuan mereka dibidang pengetahuan, dan tindakannya. Untuk tertulis biasanya akan dilihat dari hasil mereka mengerjakan tugas, pretes, maupun ulangan yang saya berikan.

- o) Bagaimana peserta didik dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan guru dan teman sebaya ?

Jawab:

Cara peserta didik dalam berkoomunikasi dan berinteraksi yang saya lihat dimana beberapa diantara mereka sudah baik, menyapa, bersalaman kepada yang lebih tua, sebagai guru untuk menjaga perilaku mereka kepada guru kita boleh menerapkan anggaplah guru sebagai teman, namun jangan sampai kelewatan harus ada batasnya.

Pengalaman yang saya rasakan jika kita terlalu akrab dan dekat mereka akan semakin melunjak, tidak sopan, dan bahasa yang digunakan akan di samakan ketika dengan temannya. Untuk cara peserta didik dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sebaya saya lihat sudah baik, walaupun saa dapati masih ada yang berkelompok dan berteman-dengan itu-itu saja.

p) Apakah sarana yang disediakan sudah menunjang dalam pembelajaran ?

Jawab:

Untuk sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah menurut saya sudah menunjang dalam pembelajaran, karena sekolah ini juga berbasis Negeri, sehingga pemerintah juga ikut serta dalam membantu bahan yang dapat menunjang dalam kegiatan belajar mengajar.

q) Adakah kendala yang dijumpai guru dalam menangani permasalahan peserta didik ?

Jawab:

Kendala yang dijumpai guru dalam menangani peserta didik tidak terlalu berat, mereka harus diberi arahan dan pendekatan khusus karena mereka sangat hiper aktif. Untuk di kelas yang saya dapati ada beberapa yang ijin tidak mengikuti pelajaran tanpa alasan, tidak memakai kaos kaki sesuai aturan di sekolah, tidak membawa buku paket, ejek-ejekan masih di jumpai disini, karena kelas VII masih awal ada beberapa yang ikut-ikutan membawa hp di kelas, karena peraturan disini tidak boleh membawa hp, karena saat saya beri tugas di rumah untuk mengerjakan

tugas dengan membaca mereka malah membuka di google semua, sebenarnya jika membawa harus di titipkan sehingga mau tidak mau akan saya peringati, karena teknologi mempunyai pengaruh besar bagi perkembangan anak mbk, apalagi saat ini mereka lebih suka main game online yang bikin merusak pola pikir mereka mbk. Untuk masalah yang berat atau sampai tidak bisa di toleransi akan di bicarakan dengan wali kelas, jika wali kelas tidak sanggup akan langsung di tangani oleh guru BK yang lebih berwenang.

- r) Bagaimana upaya dalam menangani permasalahan yang dilakukan oleh peserta didik ?

Upaya dalam menangani permasalahan seperti itu biasanya saya akan panggil anak-anak yang bermasalah mbk, kemudian saya beri kesempatan dia untuk jujur mengungkapkan apa kesalahannya, nanti akan saya tanya kenapa dia seperti itu apa yang mengakibatkan dia seperti itu apa karena faktor keluarga, teman maupun guru, setelah saya mengetahui saya nasihati saya berikan peringatan jika itu permasalahannya sudah parah, saya tantang mbk, kalau dia melakukan lagi saya laporkan ke BK.

- s) Bagaimana guru dalam mengevaluasi peserta didik ?

Jawab:

Dalam mengevaluasi peserta didik bisa dilihat dan dinilai dari kemampuan ataupun pengetahuannya. Kemampuan bisa dinilai saat mereka berdiskusi, keaktifan mereka bertanya, berbicara di depan kelas,

bekerjasama dengan tim, dan lain sebagainya, untuk penilaian pengetahuan bisa dilakukan pemberian ujian lisan maupun tertulis, dan sesekali saya berikan mereka kesempatan open book, nantinya akan kelihatan siapa yang benar-benar belajar atau tidak pernah membaca, karena anak yang belajar dan sering membaca akan lebih cepat mendapatkan jawabannya.

- t) Apa saran anda agar peserta didik mampu mengembangkan keterampilan sosial dengan baik ?

Jawab:

Saran saya agar peserta didik mampu mengembangkan keterampilan sosial dengan baik kita lihat dulu gurunya bagaimana, jika guru dapat mengembangkan keterampilan sosial dengan baik di depan mereka, peserta didik secara tidak langsung akan mengikuti dan menirunya, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengasah kemampuan yang dia miliki. Sebagai guru kita juga harus dapat menguasai 4 kompetensi guru sehingga dalam pengembangan kepada peserta didik pas dan sesuai.

B. Identitas Informan

Nama : Silvi Bunga Harum

Tanggal Wawancara : 14 Januari 2020

- 1) Bagaimana guru IPS dalam menyampaikan materi di kelas ?

Jawab:

Pak Bagus kalau mengajar biasanya suruh diskusi, membuat materi di tempel-tempel di sterofom, kadang juga kita suruh berpasangan dua orang nanti mencari yang pas gitu mbk. Guru IPS saat mengajar di kelas enak mbk, ngak bikin ngantuk, karena Pak Bagus itu udah tua tapi kreatif mbk, kita belajar sambil bermain, jadi enak. Ngak enaknya kalau kita guyon atau waktu presentasi jawabannya sama mesti langsung di kasih protes.

- 2) Media dan model pembelajaran apa yang digunakan guru di kelas ?

Jawab:

Media yang di paka Pak Bagus biasanya suruh diskusi, membuat materi di tempel-tempel di sterofom, kadang juga kita suruh berpasangan dua orang nanti mencari yang pas gitu mbk.

- 3) Buku penunjang IPS apa saja yang digunakan dalam belajar anda ?

Jawab:

Buku penunjang yang saya pakai ya buku dari sekolah mbk.

- 4) Bagaimana anda dalam berkomunikasi dengan teman sebaya, orang yang lebih tua, dan orang yang lebih muda?

Jawab:

Saya dalam komunikasi dengan yang lain baik-baik aja mbk ya senyum ke guru, nyapa gitu-gitu mbk.

- 5) Bagaimana sikap anda dalam menangani teman yang susah diajak berkomunikasi ?

Jawab:

Sikap saya ya dibiarin mbk, biasanya anak yang susah diajak ngobrol bareng gitu akan dijauhin karena tidak enak.

- 6) Bagaimana anda dalam berinteraksi dengan sesama, orang yang lebih tua, maupun yang lebih muda?

Jawab:

Dalam berinteraksi dengan sesama enak-enak dan baik-baik aja mbk.

- 7) Apakah sarana yang di sediakan oleh sekolah sudah menunjang dalam pembelajaran ?

Jawab:

Sarana dari sekolah sudah bagus, tapi kadang kurang aja kayak bola udah pada bocor sama paling kalau pas pelajaran memakai LCD malesnya pinjem dulu nanti ngembaliin lagi.

- 8) Kendala apa yang anda alami saat belajar IPS ?

Jawab:

Kendala dalam belajar tidak ada mbk.

Lampiran 10

DAFTAR GAMBAR



Gambar 10. Proses pembelajaran di kelas VII B dengan Bapak Bagus melalui diskusi berkelompok di SMP N 02 Sukorejo.
(Dokumen Pribadi)



Gambar 11. Suasana belajar saat peserta didik mempresentasikan hasil kelompok di SMP N 02 Sukorejo.
(Dokumen Pribadi)



Gambar 12. Guru sedang melakukan permainan dipertengahan pembelajaran sebelum dibentuk kelompok diskusi di SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo.
(Dokumen Pribadi)



Gambar 13. Suasana kegiatan belajar mengajar pada waktu diskusi kelompok di SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo.
(Dokumen Pribadi)



Gambar 14. Wawancara dengan kepala SMP Negeri 02 Sukorejo.
(Dokumen Pribadi)



Gambar 15. Wawancara dengan kepala SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo.
(Dokumen Pribadi)



Gambar 16. Wawancara dengan guru IPS di SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo.
(Dokumen Pribadi)



Gambar 17. Wawancara dengan guru IPS di SMP Negeri 02 Sukorejo.
(Dokumen Pribadi)